

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG
KOMPETENSI PROFESIONAL, KOMPETENSI PEDAGOGIK
DAN DISIPLIN GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Disusun oleh :

Onya Arilia

07401241037

**PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN HUKUM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG
KOMPETENSI PROFESIONAL, KOMPETENSI PEDAGOGIK
DAN DISIPLIN GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Disusun oleh :

Onya Arilia

07401241037

**PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN HUKUM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL, KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN DISIPLIN GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA”** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 15 Juni 2012

Pembimbing,

Ekram Pawitroputro, M.Pd
NIP. 19480512 198003 1 002

PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI
PROFESIONAL, KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN DISIPLIN GURU
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA

Disusun oleh :
ONYA ARILIA
NIM.07401241037

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Yogyakarta pada hari Selasa tanggal 3 Juli 2012 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Eny Kusdarini, M.Hum	Ketua Penguji		6/7 12
Iffah Nur Hayati, M.Hum	Sekretaris Penguji		6/7 12
Muchson AR, M.Pd	Penguji Utama		6/7 12
Ekram Pawiroputro, M.Pd	Anggota Penguji		9/7 12

Yogyakarta, Juli 2012

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag

NIP.19620321 198903 1 001

PERNYATAAN

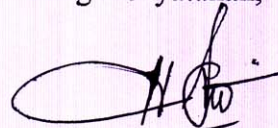
Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Onya Arilia
NIM : 07401241037
Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum
Fakultas : Ilmu Sosial
Judul : “ Hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan disiplin guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta ”

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya penulis. Sepanjang pengetahuan penulis, skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya yang lazim.

Yogyakarta, 15 Juni 2012

Yang menyatakan,



Onya Arilia
NIM. 07401241037

MOTTO

Bahwa tiada yang orang dapatkan, kecuali yang ia usahakan, Dan bahwa usahanya akan kelihatan nantinya. (Q.S. An Najm ayat 39-40)

Jika kamu bersyukur, akan Kutambahkan nikmatKu kepadamu. Akan tetapi jika kamu kufur sesungguhnya azabKu amat pedih.(QS. Ibrahim : 7)

Bersabarlah untuk yang baik bagimu. Kesabaran adalah bertahan demi yang baik.(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN



Dengan tidak mengurangi rasa syukurku kepada Allah SWT yang telah memberiku karunia yang tak terhingga, skripsi ini kupersembahkan untuk.

- ♥ Kedua orang tuaku. Ibu Chaeroyah dan Bapak Parno (Alm)
Terimakasih atas perjuangan, limpahan doa, kasih sayang, keikhlasan dan dukungan baik secara moril dan materiil sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan

Kubingkiskan karya kecil ini untuk:

- ♥ Mas cis, Mba Ut, Mba Mei dan keponakanku Alya Hana yang selalu memberikan doa dan motivasinya yang membuatku semangat
- ♥ Teman-temaan seperjuangan PKNH'07
- ♥ Teman-teman kos Karanggayam 37B

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI
PROFESIONAL, KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN DISIPLIN GURU
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA**

**Oleh:
Onya Arilia
NIM.07401241037**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional dengan motivasi belajar PKn, (2) Hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar PKn, (3) Hubungan antara persepsi siswa tentang disiplin guru dengan motivasi belajar PKn, (4) Hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan disiplin guru dengan motivasi belajar PKn.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kota Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 yaitu 3412 siswa. Teknik pengambilan sampel *Cluster Random Sampling*, ukuran sampel ditentukan dengan tabel *Isaac dan Michael* taraf signifikansi 5%, diperoleh sampel 317 siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* dan dikoreksi analisis *Part Whole Correlation* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cornbach*. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dan uji linieritas menggunakan regresi linier sederhana. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product-moment* untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga. Hipotesis keempat menggunakan analisis koefisien ganda tiga prediktor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar PKn, dengan nilai r hitung (0,459) > r tabel (0,113) signifikan pada taraf signifikansi 5% dengan $N= 317$, (2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar PKn, nilai r hitung (0,508) > r tabel (0,113) signifikan pada taraf signifikansi 5% dengan $N= 317$, (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang disiplin guru dengan motivasi belajar PKn, dengan nilai r hitung (0,489) > r tabel (0,113) signifikan pada taraf signifikansi 5% dengan $N= 317$, (4) ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan disiplin guru dengan motivasi belajar PKn dengan harga F hitung (57,356) > F tabel (2,62) pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan 3/313. Sumbangan Relatif dari persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru sebesar 19,4%, persepsi siswa kompetensi pedagogik guru 43,2% dan persepsi siswa tentang disiplin guru adalah 37,4%. Total Sumbangan Efektif adalah 35,5 %, persepsi siswa tentang kompetensi profesional menyumbang 6,9%, persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik 5,3% dan persepsi siswa tentang disiplin guru 13,3%.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta segala anugerah yang begitu melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, Dan Disiplin Guru Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta”. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Sebagai karya ilmiah, skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak merupakan pendukung dalam penyusunan skripsi sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rachmat Wahab, M.Pd. M.A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Samsuri, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum yang telah memberikan izin penelitian.
4. Ekram Pawiroputro, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan dengan penuh kesabaran, dan tanggung jawab dalam penyelesaian tugas akhir skripsi.
5. Eny Kusdarini, M.Hum. Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat dan dorongan dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
6. Muchson AR, M.Pd. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

7. Iffah Nur Hayati, M.Hum. selaku Dosen Sekretaris Penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas ilmu, bimbingan dan semua yang telah diberikan kepada penulis.
9. Kepala SMP Negeri 4 Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
10. Kepala SMP Negeri 6 Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
11. Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
12. Kepala SMP Negeri 14 Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
13. Kepala SMP Negeri 16 Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
14. Teman-teman mahasiswa PKnH angkatan 2007 dan segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan

Penulis berharap semoga segala bantuan serta dukungan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan serta mendapat imbalan dari Allah SWT. Disamping itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif selalu diharapkan demi perbaikan-perbaikan lebih lanjut.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juni 2012

Penulis,

Onya Arilia

NIM. 07401241037

DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Abstrak.	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Tabel	xvi
Daftar Lampiran	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Tinjauan Persepsi	10
1. Pengertian Persepsi.....	10
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	14
B. Tinjauan Mengenai Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional	16
1. Pengertian Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru	16

2. Indikator Kompetensi Profesional	17
C. Tinjauan Mengenai Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru.....	19
1. Tinjauan Mengenai Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru	19
2. Indikator Kompetensi Pedagogik	21
D. Tinjauan Mengenai Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru	23
1. Pengertian Disiplin Guru	23
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Guru.....	24
3. Indikator Disiplin Guru.....	25
4. Tinjauan Mengenai Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru.	26
E. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar.....	27
1. Pengertian Motivasi Belajar	27
2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	29
3. Fungsi Motivasi Belajar	30
F. Tinjauan Tentang Pendidikan Kewarganegaraan.....	31
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	31
2. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	32
3. Substansi Materi Pendidikan Kewarganegaraan	33
G. Kerangka Berfikir.....	35
1. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi profesional Guru Dengan Motivasi Belajar	35
2. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Motivasi Belajar.....	36
3. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru Dengan Motivasi Belajar.....	37

4. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, Dan Disiplin Guru Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.....	38
H. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Desain Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Variabel Penelitian	42
D. Definisi Operasional Variabel	43
1. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional.....	43
2. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik	43
3. Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru	44
4. Motivasi Belajar	45
E. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	45
1. Populasi Penelitian	45
2. Sampel Penelitian	46
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Instrumen Penelitian.....	52
H. Uji Coba Instrumen	57
1. Validitas Instrumen	57
2. Reliabilitas Instrumen.....	59
I. Teknik Analisis Data	61

1. Uji prasyarat Analisis	61
a. Uji Normalitas	61
b. Uji Linieritas	62
2. Pengujian Hipotesis	63
a. Analisis Bivariat	63
b. Uji Korelasi Parsial	64
c. Analisis Multivariat	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Deskripsi Penelitian	70
1. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru	70
2. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru	73
3. Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru	77
4. Motivasi Belajar	80
B. Pengujian Prasyarat Analisis	82
1. Uji Normalitas	82
2. Uji Linieritas	84
a. Uji Linieritas Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Dengan Motivasi Belajar	84
b. Uji Linieritas Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Dengan Motivasi Belajar	84
c. Uji Linieritas Variabel Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru Dengan Motivasi Belajar	85
C. Pengujian Hipotesis	86
1. Pengujian Hipotesis Pertama	86
2. Pengujian Hipotesis Kedua	87
3. Pengujian Hipotesis Ketiga	88
4. Pengujian Korelasi Parsial	89

5. Pengujian Korelasi Parsial.....	91
6. Pengujian Korelasi Parsial.....	92
7. Pengujian Hipotesis Keempat.....	94
D. Pembahasan Hasil Penelitian	97
E. Keterbatasan Penelitian	104
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Hal
1. Skema Paradigma Variabel Penelitian	39
2. Histogram Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru.....	72
3. Diagram Lingkaran kecenderungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru	73
4. Histogram Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru..	75
5. Diagram Lingkaran Kecenderungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru.....	76
6. Histogram Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru	78
7. Diagram Lingkaran Kecenderungan Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru	79
8. Histogram Motivasi Belajar.....	81
9. Diagram Lingkaran Kecenderungan Motivasi Belajar	82
10. Skema Paradigma Varibel Dan Hasil Peneliti	104

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Hal
1. Isaac Dan Michael (Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi dengan taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%).....	48
2. Pengelompokkan Sekolah	49
3. Distribusi Populasi Sampel Kelima Sekolah	50
4. Distribusi Sampel Siswa Kelas VIII	51
5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	54
6. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Gur.....	71
7. Kategori Kecenderungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru	73
8. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru.....	74
9. Kategori Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru	76
10. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru	77
11. Kategori Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru.....	79
12. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	80
13. Kategori Motivasi Belajar	81
14. Ringkasan Uji Normalitas	83
15. Hasil Uji r Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional	
16. Guru Dengan Motivasi Belajar PKn	86
17. Hasil Uji r Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Motivasi Belajar PKn	87
18. Hasil Uji r Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Dengan Motivasi Belajar PKn	88
19. Hasil Uji t Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional	

Guru Dengan Motivasi Belajar PKn Mengendalikan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru, Dan Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru.....	90
20. Hasil Uji t Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Motivasi Belajar PKnMengendalikan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru, Dan Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru.....	91
21. Hasil Uji t Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru Dengan Motivasi Belajar PKn Mengendalikan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru, Dan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru	93
22. Analisis Regresi Umum	94

DAFTAR LAMPIRAN

No.Lampiran	Hal.
1. Angket	111
2. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas	119
3. Homogenitas Sebaran Dan Distribusi Frekuensi.....	128
4. Uji Normalitas	137
5. Uji Linieritas.....	138
6. Hasil Analisis Korelasi Dan Analisis Regresi Umum.....	139
7. Surat Izin Penelitian Dan S. K Dekan	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi penuh dengan persaingan dalam segala aspek kehidupan, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat dibutuhkan untuk menghadapinya. Usaha untuk menghasilkan SDM yang berkualitas baik adalah melalui pendidikan, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“ Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional dipengaruhi oleh komponen pendidikan antara lain pendidik, peserta didik dan kurikulum. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan untuk mewujudkan tujuan nasional.

Pendidikan Kewarganegaraan paradigma baru berorientasi pada terbentuknya masyarakat sipil (*civil society*), dengan memberdayakan warga negara melalui proses pendidikan, agar mampu berperan secara aktif dalam sistem negara yang demokratis (Sunarso,2006:5). Pendidikan

Kewarganegaraan terbagi menjadi tiga dimensi yaitu dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civics knowledge*), dimensi ketrampilan kewarganegaraan (*civics skill*), dan dimensi karakter kewarganegaraan (*civics disposition*) (Cholisin, 2004: 19).

Perhatian utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar-mengajar. Pada hakikatnya aktivitas pendidikan selalu berlangsung dengan melibatkan unsur subyek atau pihak sebagai aktor penting. Aktor penting tersebut adalah siswa dan guru. Guru sebagai subyek pemberi dan siswa sebagai subyek penerima.

Seorang guru harus mengerti keadaan siswa karena setiap siswa mempunyai motivasi yang berbeda-beda, dan motivasi juga dapat berubah sewaktu-waktu. Motivasi berperan dalam menentukan prestasi belajar. Siswa yang mempunyai motivasi besar akan lebih memahami pelajaran yang diberikan oleh gurunya dan prestasinya bagus. Dan sebaliknya, jika siswa tersebut kurang motivasinya maka kurang memahami pelajaran yang diberikan dan prestasi belajarnya rendah.

Motivasi pada diri siswa menjadi faktor utama untuk mengikuti aktivitas belajar dan penguasaan materi pelajaran, tetapi pada kenyataannya faktor dalam diri siswa tidak sepenuhnya menunjang motivasi belajar. Guru yang memenuhi kualifikasi akan mendukung motivasi belajar siswa, karena guru bisa membuat kegiatan belajar mengajar menjadi menarik dan

berkualitas sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Guru mempunyai peran utama dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (1) dinyatakan bahwa “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan nasional”. Kompetensi yang dimiliki oleh guru sebagai agen pembelajaran yaitu : (1) kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi yang dimilikinya, (2) kompetensi kepribadian yang meliputi kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia, (3) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan dalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan dan (4) kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga

kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat. Semua kompetensi guru dalam proses pembelajaran merupakan syarat penting untuk menciptakan suasana yang kondusif.

Disiplin guru dapat menjamin terwujudnya tata tertib dan pelaksanaan tugas dalam mencapai tujuan sekolah. Guru tidak hanya melakukan kewajibannya untuk mengajarkan materi pelajaran tetapi guru juga dituntut mengajarkan bagaimana berperilaku yang baik. Perilaku siswa di sekolah selalu berpatokan pada perilaku guru, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru dapat memotivasi siswa untuk belajar karena siswa biasanya mengikuti perilaku gurunya.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan pendidikan. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika dilengkapi dengan sarana yang lengkap. Salah satu sarana tersebut adalah media pembelajaran. Media pembelajaran akan membantu siswa untuk mengkonkritkan materi pelajaran. Misalnya penggunaan LCD akan membuat siswa lebih antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pra observasi di SMP N 14 Yogyakarta di kelas VIII A, mengenai kegiatan belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ada masalah yang terjadi, yaitu motivasi rendah untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kesungguhan dalam kegiatan belajar mengajar, siswa kurang aktif. Kerap kali siswa mengobrol sendiri dan melamun. Bahkan terdapat beberapa

siswa yang belum membaca materi padahal sudah mendapat tugas untuk membaca materi pada pertemuan yang lalu.

Selain itu berdasarkan hasil pra observasi, ketika mengajar guru kurang menguasai materi pelajaran sehingga sering membaca buku teks dan meskipun banyak metode pembelajaran guru sering menggunakan metode ceramah saja. Ini menunjukkan guru kurang menguasai kompetensi profesional. Metode pembelajaran adalah cara atau strategi guru mengajar sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan menghasilkan proses kegiatan belajar mengajar efektif. . Guru kurang dapat menciptakan suasana kondusif di dalam kelas sehingga siswa kurang aktif dengan keadaan seperti ini tentu siswa merasa kurang nyaman mengikuti kegiatan belajar mengajar, ini menunjukkan kompetensi pedagogik guru kurang optimal. Dalam memulai pelajaran dan mengakhiri guru kurang tepat waktu ini menunjukkan guru kurang berdisiplin. Siswa memproses masuknya informasi dan pengalaman melalui alat reseptor dan menafsirkan, mengerti, dan menyadari stimulus tersebut di dalam otak kemudian diinterpretasikan dan diberi nilai sehingga bereaksi terhadap informasi tersebut (Jalaludin Rachmat, 2001:51). Setiap siswa mempunyai interpretasi yang berbeda-beda terhadap kompetensi guru dan disiplin guru.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dalam penelitian ini tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul

“HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL, KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN DISIPLIN GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, banyak hal yang diperkirakan berhubungan dengan motivasi belajar PKn, yaitu:

1. Kompetensi profesional guru yang belum optimal
2. Kompetensi pedagogik guru yang belum optimal
3. Masih kurangnya kompetensi sosial guru
4. Kompetensi kepribadian guru yang masih belum memenuhi standar kompetensi kepribadian
5. Disiplin guru yang masih kurang

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada:

1. Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dalam hubungannya dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta

2. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam hubungannya dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta
3. Persepsi siswa tentang disiplin guru dalam hubungannya dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta
4. Persepsi siswa tentang kompetensi professional guru, kompetensi pedagogik guru dan disiplin guru secara bersama-sama dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Adakah hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta?
2. Adakah hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta?
3. Adakah hubungan antara persepsi siswa tentang disiplin guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta?

4. Adakah hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, kompetensi pedagogik guru dan disiplin guru secara bersama-sama dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta
2. Mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta
3. Mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang disiplin guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta
4. Mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, kompetensi pedagogik guru, dan disiplin guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan khasanah dalam ilmu pengetahuan dan acuan untuk penelitian lanjutan mengenai hubungan persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bagi guru dapat memberikan acuan agar meningkatkan komptensinya dan informasi tentang hubungan komptensi professional guru, kompetensi pedagogik guru dan disiplin guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama belajar di perguruan tinggi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Jalaludin Rachmat (2001:51) mengartikan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Menurut Bimo Walgito (1997:53) pengertian persepsi adalah sebagai berikut:

“Persepsi merupakan suatu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Namun proses itu tidak berhenti disitu saja, melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang dia lihat, apa yang dia dengar dan sebagainya, individu mengalami persepsi”

Davidoff dalam Bimo Walgito (1997:53) menyatakan stimulus yang diindra itu oleh individu menyadari, mengerti tentang apa yang diindra itu, inilah yang disebut persepsi.

Bimo Walgito (1997:54) menyatakan bahwa agar siswa dapat menyadari, dapat mengadakan persepsi, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu :

- a. Adanya objek yang dipersepsi, objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus

dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor) dapat datang dari dalam yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris), yang bekerja sebagai resptor.

- b. Alat indera atau reseptor, yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan syaraf motoris.
- c. Untuk menyadari atau mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian, yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi. Dari hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi ada syarat-syarat yang bersifat:

- 1) fisik atau kealaman
- 2) fisiologis
- 3) psikologis

Slameto (2003:102) mengartikan persepsi sebagai proses masuknya pesan atau informasi ke dalam otak. Melalui persepsi ini, manusia berhubungan dengan lingkungannya lewat alat inderanya.

Selain mengemukakan pengertian persepsi, Slameto (2003 : 102-105) juga mengemukakan beberapa prinsip dasar tentang persepsi. Ada lima prinsip dasar tentang persepsi menurut Slameto yaitu:

a. Persepsi itu relatif bukan absolut

Manusia bukanlah *instrument* ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya. Seseorang tidak dapat persis menyebut suatu benda yang dilihatnya atau kecepatan sebuah mobil yang sedang lewat, tetapi ia dapat secara relatif menerka berat suatu benda atau kecepatan mobil-mobil. Dalam hubungannya dengan kerelatifan persepsi ini, dampak pertama dari suatu perbuatan rangsangan dirasakan lebih besar dari pada rangsangan yang akan datang.

b. Persepsi itu selektif

Seorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada di sekelilingnya pada saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang telah dipelajari, apa yang pada suatu saat menarik perhatiannya ke arah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan. Ini berarti juga ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang untuk menerima rangsangan.

c. Persepsi mempunyai tatanan

Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga rangsangan menjadi jelas.

d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan

Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut diinterpretasi.

e. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama

Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses masuknya stimulus, pesan atau informasi dan pengalaman melalui alat reseptor dan menafsirkan, mengerti, dan menyadari stimulus tersebut di dalam otak.

2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ada dua yaitu faktor fungsional dan faktor struktural.

Faktor fungsional berasal dari faktor dari dalam individu itu sendiri seperti kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal yang lain. Dalil pertama untuk faktor fungsional adalah persepsi bersifat selektif secara fungsional. Objek-objek yang ada akan mendapat tekanan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan individu. Orang yang sedang lapar ketika masuk ke dalam restoran akan langsung tertuju pada makanan sedangkan orang yang dalam keadaan haus pasti akan langsung memesan minum dari pada makanan. Ini menunjukkan objek-objek itu mendapat tekanan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu (Jalaludin Rachmat, 2001 :55-56).

Suasana mental dan kebudayaan juga termasuk dalam faktor fungsional. Murray melakukan eksperimen untuk mengetahui bagaimana suasana mental mempengaruhi persepsi. Sekelompok anak ditunjukkan gambar seorang laki-laki sebelum dan sesudah perang-perangan. Sesudah peperangan anak-anak cenderung banyak melihat kekejaman pada gambar wajah laki-laki tersebut. Contoh pengaruh kebudayaan menentukan persepsi, di negara Mesir mencanangkan program keluarga berencana agar sekelompok orang yang buta huruf itu paham maka kampanye tersebut melalui gambar. Akan tetapi

penafsiran yang terjadi tidak seperti yang diharapkan karena mereka melihat gambar kampanye tersebut dari arah kanan ke kiri seperti membaca huruf Arab. Faktor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi biasanya disebut kerangka rujukan (Jalaludin Rachmat, 2001 :56-57).

Faktor struktural yang menentukan persepsi berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditinggalkannya. Dalil pertama untuk faktor struktural adalah bila kita mempersepsi sesuatu, kita mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan. Dalam mempersepsi sesuatu kita tidak menafsirkannya sebagian tetapi secara keseluruhan. Dalil kedua adalah medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti. Kita mengorganisasikan stimuli dengan melihat konteksnya. Walaupun stimuli yang kita terima lengkap, kita akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimuli yang kita persepsi. Dalil ketiga adalah sifat-sifat perseptual dan kognitif dari substruktur ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat struktur secara keseluruhan. Menurut dalil ini, jika individu dianggap sebagai anggota kelompok, semua individu yang berkaitan dengan sifat kelompok akan dipengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya, dengan efek berupa asimiliasi atau kontras. Dalil keempat adalah objek atau peristiwa yang berdekatan dalam ruang dan waktu atau menyerupai satu sama lain, cenderung

ditanggapi sebagai bagian struktur yang sama. Jika keadaan dalam ruang dan waktu menyebabkan stimuli ditanggapi sebagai sesuatu yang sama. Sering terjadi hal-hal yang berdekatan juga dianggap berkaitan atau mempunyai hubungan sebab dan akibat (Jalaludin Rachmat, 2001:58-62).

B. Tinjauan Mengenai Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, persepsi merupakan proses mental individu mengenal suatu yang meliputi aktifitas mengolah suatu stimulus yang ditangkap oleh indera, sehingga didapat tanggapan tentang stimulus tersebut. Persepsi ini akan mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, untuk itu sebagai agen pembelajaran guru dituntut mempunyai kompetensi. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta

didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.

Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai tanggapan siswa tentang kompetensi profesional yang dimiliki guru Pendidikan Kewarganegaraan, yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai persepsi yang positif tentang kompetensi profesional guru maka akan berpengaruh pada perilaku belajarnya, siswa akan lebih bersemangat mengikuti pelajaran. Sebaliknya apabila siswa mempunyai persepsi yang negatif maka siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran.

2. Indikator Kompetensi Profesional

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan

pelaksanaan proses pembelajaran. Standar kompetensi inti dari kompetensi profesional, meliputi:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, yaitu :
 - 1) Memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
 - 2) Memahami substansi Pendidikan Kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), nilai dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*), dan ketrampilan kewarganegaraan (*civic skills*).
 - 3) Menunjukkan manfaat mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

Suyatno (2007: 17) menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup (Suyatno, 2007:17):

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, memiliki indikator esensial:
 - 1) Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
 - 2) Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar
 - 3) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
 - 4) Menerapkan konsep-konsep keilmuan ke dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menguasai struktur dan metode keilmuan, memiliki indikator esensial:
 - 1) Menguasai langkah-langkah penelitian

- 2) Menguasai kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi

Nana Sudjana (2005: 18) membagi kompetensi profesional guru

menjadi tiga bidang, yaitu:

- a. Kompetensi bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual, seperti penguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai teori belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.
- b. Kompetensi bidang sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya, sikap saling menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya, memiliki kemampuan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.
- c. Kompetensi perilaku / *performance*, artinya kemampuan guru dalam berbagai ketrampilan atau berperilaku, seperti ketrampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, ketrampilan menyusun persiapan atau perencanaan mengajar, ketrampilan melaksanakan administrasi kelas, dll. Perbedaan dengan kompetensi kognitif terletak dalam sifatnya. Kalau kompetensi kognitif berkenaan dengan aspek teori atau pengetahuannya pada kompetensi perilaku yang diutamakan adalah praktek atau ketrampilan melaksanakannya.

C. Tinjauan Mengenai Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik

1. Tinjauan Mengenai Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik

Bangsa yang maju, modern dan sejahtera adalah bangsa yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal. Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dapat diciptakan dari pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu ini tergantung dari kualitas guru.

oleh karena itu gur harus mempunyai kompetensi. salah satu dari kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual.

Persepsi merupakan proses mental individu mengenal suatu yang meliputi aktifitas mengolah suatu stimulus yang ditangkap oleh indera, sehingga didapat tanggapan tentang stimulus tersebut. Persepsi ini akan mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Kewaragegaraan dapat diartikan sebagai tanggapan siswa tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki guru Pendidikan Kewarganegaraan, yang berkenaan dengan pemahaman

karakteristik siswa dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Siswa yang mempunyai persepsi yang positif tentang kompetensi pedagogik guru maka akan berpengaruh pada perilaku belajarnya, siswa akan lebih bersemangat mengikuti pelajaran. Sebaliknya apabila siswa mempunyai persepsi yang negatif maka siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran.

2. Indikator Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Standar kompetensi inti dari kompetensi pedagogik meliputi:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, emosional dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c. Mengembangkan kurikulum yang terikat dengan mata pelajaran yang diampu
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun terhadap peserta didik
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi hasil belajar
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum dan silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar (EHB)
- h. Pengembangan peserta didik untuk memngaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (E.Mulyasa, 2008:75)

Menurut Syaiful Sagala (2009: 32) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi:

- a. Pandangan wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan
- b. Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan peserta didik
- c. Guru mampu mengembangkan kurikulum atau silabus dalam bentuk pengalaman belajar
- d. Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- e. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik dengan suasana yang dialogis dan interaktif
- f. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan prosedur dan standar yang dipersyaratkan
- g. Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakulikuler maupun ekstrakulikuler

Kompetensi pedagogik menurut Suyatno (2007:15) cakupannya, yaitu:

- a. Pemahaman terhadap peserta didik, dengan indikator esensial memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif dan kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar peserta didik

- b. Perancangan pembelajaran, dengan indikator esensial memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Pelaksanaan pembelajaran dengan indikator esensial menata latar (*setting*) pembelajaran yang kondusif.
- d. Perancangan dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar dengan indikator esensial merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*) dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran secara umum.
- e. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi dengan indikator esensial memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi non akademik.

D. Tinjauan Mengenai Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru

1. Pengertian Disiplin Guru

Bedjo Siswanto (1989 : 278) mengartikan disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjelaskannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang dikaitkan kepadanya. Menurut Suharsimi Arikunto (1990:144) disiplin adalah menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran pada kata hatinya. .

Menurut Ali Imron (1995:183) disiplin guru adalah suatu keadaan tata tertib yang teratur yang dimiliki guru dalam bekerja di

sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap diri sendiri, teman sejawat dan terhadap sekolah. Berdasarkan pendapat tersebut dapat didimpulkan disiplin guru adalah keadaan tertib yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya, dan mematuhi peraturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis dan apabila melanggar maka mau menerima sanksinya.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Guru

Suroso mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin guru antara lain:

a. Moril atau semangat pegawai kerja

Seorang guru akan patuh terhadap disiplin kerja yang telah di sepakati apabila moril atau semangat kerja guru tinggi. Sebaliknya apabila seorang guru memiliki moril yang rendah maka ia akan bertindak tidak sesuai atau melanggar peraturan yang ada.

b. Kesejahteraan Pegawai

Kesejahteraan adalah keinginan tetap setiap manusia, kesejahteraan selalu dikaitkan dengan terpenuhinya segala

kebutuhan. Jika kesejahteraan terpenuhi maka guru akan lebih didiplin untuk menaati peraturan yang berlaku.

c. Suasana kerja yang harmonis

Suasana kerja yang harmonis di sekolah ditandai dengan komunikasi yang lancar dengan seluruh warga sekolah, letak peralatan yang teratur, yang dapat membantu guru berbuat disiplin (Abdul Mu'ti Rizky F. dalam <http://dakir.wordpress.com/2009/12/05/proses-pengembangan-disiplin-guru>, diakses pada tanggal 27 September 2011).

Jadi dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin guru itu berasal dari dalam diri sendiri dan dari luar yaitu kesejahteraan dan suasana kerja yang harmonis.

3. Indikator Disiplin Guru

Menurut Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyam (1992 : 18) ada beberapa indikator disiplin dalam proses pendidikan sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan yaitu sebagai berikut :

- a. Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru maupun baik bagi siswa, karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dalam ketentuan yang harus ditaati oleh siapa pun demi kelancaran proses pendidikan itu, yaitu:
 - 1) Patut terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan.

- 2) Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah atau lembaga pendidikan tertentu. Contohnya menggunakan kurikulum yang berlaku atau membuat satuan pelajaran.
 - 3) Tidak membangkang pada peraturan yang berlaku, baik bagi para pendidik maupun bagi peserta didik. Contohnya membuat PR bagi peserta didik
 - 4) Tidak suka membohong
 - 5) Bertingkah laku yang menyenangkan.
 - 6) Rajin dalam belajar mengajar. Tidak suka malas dalam belajar mengajar.
 - 7) Tidak menyuruh orang untuk bekerja demi sendiri
 - 8) Tepat waktu dalam belajar mengajar.
 - 9) Tidak pernah keluar saat belajar mengajar.
 - 10) Tidak pernah membolos saat belajar mengajar.
- b. Taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku, meliputi :
- 1) Menerima menganalisa dan mengkaji berbagai pembaruan pendidik.
 - 2) berusaha menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada.
 - 3) Tidak membuat keributan didalam kelas
 - 4) Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
 - 5) Membantu kelancaran proses belajar mengajar.
- c. Menguasai diri dan introspeksi.
- Dengan melaksanakan indikator –indikator yang dikemukakan diatas sudah barang tentu disiplin dalam proses pendidikan dapat telaksana dan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar dapat terlaksana dan kedisiplinan guru dapat ditigkatkan.

4. Tinjauan Mengenai Persepsi Siswa tentang Disiplin Guru

Keberhasilan belajar siswa tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru mempunyai peran untuk menyampaikan materi pelajaran disamping itu guru juga harus disiplin karena siswa berpatokan dari perilaku guru. Dengan kedisiplinan guru diharapkan kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien.

Persepsi siswa tentang disiplin guru dapat diartikan sebagai tanggapan yang diberikan siswa tentang disiplin guru Pendidikan Kewarganegaraan tersebut. Guru yang mempunyai disiplin yang tinggi mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang dapat mengganggu suasana belajar.

Siswa yang mempunyai persepsi yang positif tentang disiplin guru maka akan terpengaruh terhadap perilaku belajarnya. Siswa akan merasa senang dan bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

E. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Bimo Walgito (1997:149) menyatakan motif diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat. Dorongan ini tertuju pada suatu tujuan tertentu.

Menurut Vroom dalam Ngilim Purwanto (2006:73), motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Motivasi menurut Wlodkowsky dalam Sugihartono (2007:78) merupakan kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku

tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut.

Menurut Eyneck dalam Slameto (2003:172), motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan dan arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, konsep sikap dan sebagainya. Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2011: 73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arahan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2011:75). Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa sehingga menimbulkan kegiatan belajar dan menentukan arah kegiatan belajar demi tercapainya tujuan.

2. Jenis-Jenis Motivasi

Berbicara mengenai macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif sangat bervariasi diantaranya motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Sardiman, 2011: 89-90)

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar motivasi intrinsiknya adalah keinginan dari dalam diri siswa sendiri misalnya belajar karena ingin meraih cita-cita, siswa yang mempunyai keinginan kuat tentunya akan belajar dengan rajin.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak Motivasi ekstrinsik belajar salah satunya ditunjang oleh guru. Guru mempunyai tugas untuk

membangkitkan motivasi belajar siswa dan diharapkan motivasi terus bertahan sampai seterusnya sehingga siswa akan meminati pelajaran yang diajarkan.

3. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman (2011: 85) ada tiga fungsi motivasi , yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik

Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003: 23)

motivasi memiliki dua fungsi, yaitu:

- a. Mengarahkan atau *directional function*
Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendapatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai
- b. Mengaktifkan atau *activing and energizing function*
Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan lebih besar.

Fungsi motivasi dalam belajar, pertama mendorong siswa untuk melakukan aktifitas kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan belajar akan tercapai. Kedua, menentukan arah. Siswa mempunyai motivasi belajar karena ingin meraih cita-citanya. Ketiga, mengaktikan dan menyeleksi perbuatan. Siswa akan memilih belajar dengan giat daripada bermain.

F. Tinjauan Tentang Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam lampiran Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi disebutkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pengertian PKn beragam antara lain sebagai berikut (Cholisin, 2004: 7-8) :

- a. Menurut *National of Studies (NCSS)* Amerika Serikat
Pkn adalah proses yang meliputi semua pengaruh positif yang dimaksud untuk membentuk pandangan seorang warga negara dalam peranannya dalam masyarakat.
- b. Menurut hasil Seminar Nasional Pengajaran dan Pendidikan Civics (Civics Education) di Tawangmangu Surakarta 1972

Pkn sebagai suatu program pendidikan yang bertujuan utamanya membina warga negara yang lebih baik menurut criteria, ukuran, ketentuan-ketentuan pembukaan UUD 1945.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk memberntuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Sunarso, 2006: 5).

Menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan memberikan kompetensi sebagai berikut ini:

- a. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbagas dan bernegara, serta anti-korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama denga bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi.

Secara sederhana tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah membentuk warga negara yang lebih baik (*a good citizen*) dan mempersiapkannya untuk masa depan (Cholisin, 2004: 12). Ahmad Sanusi dalam Cholisin (2004:15) menyatakan bahwa konsep-konsep

pokok yang lazimnya merupakan tujuan *civic education* pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a. Kehidupan kita didalam jaminan-jaminan konstitusi.
- b. Pembinaan bangsa menurut syarat-syarat konstitusi.
- c. Kesadaran warga negara melalui pendidikan dan komunikasi politik.
- d. Pendidikan untuk (kearah) warga negara yang bertanggung jawab.
- e. Latihan-latihan berdemokrasi.
- f. Turut serta secara aktif dalam urusan-urusan publik.
- g. Sekolah sebagai laboraorium demokrasi.
- h. Prosedur dalam pengambilan keputusan.
- i. Latihan-latihan kepemimpinan.
- j. Pengawasan demokratis terhadap lembaga-lembaga eksekutif dan legislatif.
- k. Menumbuhkan pengertian dan kerjasama internasional.

3. Substansi Materi Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, runag lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi : hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan nasional.
- c. Hak asasi manusia meliputi : hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi ,

kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.

- e. Konstitusi negara meliputi : proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konsititusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan politik meliputi : pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintah daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan system politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila meliputi : kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengalaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi meliputi : globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi.

Menurut NCSS sebagaimana dikutip dalam Cholisin (2004:25) substansi materi pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

- a. Cita-cita nasional (*ideology*);
- b. Hal-hal yang baik yang diakui oleh masyarakat (*common good*);
- c. Proses pemerintahan sendiri (*the process of self government*);
- d. Hak asasi warga Negara yang dijamin konstitusi dan;
- e. Seluruh pengaruh positif yang berasal dari keluarga sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil studi diberbagai negara, Print (Sunarso, 2006:5) berpendapat isu pendidikan kewarganegaraan yang prinsip adalah sebagai berikut:

- a. Hak dan tanggung jawab warga negara.
- b. Pemerintahan dan lembaga-lembaga.

- c. Sejarah dan konstitusi.
- d. Identitas nasional.
- e. Sistem hukum *rule of law*
- f. Hak-hak asasi manusia, hak-hak politik, ekonomi dan sosial.
- g. Proses dan prinsip-prinsip demokrasi.
- h. Partisipasi aktif warga negara dalam wacana kewarganegaraan.
- i. Wawasan internasional.
- j. Nilai-nilai dari kewarganegaraan yang demokratis.

G. Kerangka Berfikir

1. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar tidak terlepas dari peran guru, dan untuk melaksanakannya dibutuhkan kompetensi. Kompetensi profesional guru adalah penguasaan materi yang luas dan mendalam yang memungkinkan peserta didik memenuhi standar kompetensi. Proses interaksi antara siswa dengan guru akan menghasilkan persepsi siswa mengenai sosok gurunya, termasuk kompetensi profesional guru. Guru Pendidikan Kewarganegaraan yang mempunyai kompetensi profesional yang baik dapat mewujudkan situasi belajar mengajar yang kondusif, sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru setiap siswa berberda-beda.. Apabila siswa memiliki persepsi yang positif atau baik terhadap kompetensi profesional, maka diduga ia akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula ini diwujudkan dengan

keseriusannya mengikuti pelajaran dan juga sebaliknya jika persepsi siswa negatif, maka diduga siswa kurang antusias mengikuti pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diduga bahwa ada hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Motivasi Belajar

Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru Pendidikan Kewarganegaraan merupakan hal yang penting. Dengan kompetensi ini guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan guru dapat memahami bagaimana siswa yang diajarnya, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Adanya motivasi yang baik, akan menunjukkan hasil yang baik, karena pada dasarnya setiap siswa mengikuti proses belajar mengajar ingin menggapai cita-cita dan tujuan.

Siswa mempunyai persepsi tentang kompetensi pedagogik yang berbeda-beda. Apabila siswa mempunyai persepsi tentang kompetensi pedagogik yang positif diduga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan sebaliknya jika siswa mempunyai persepsi tentang kompetensi pedagogik yang negatif diduga siswa

cenderung kurang termotivasi untuk belajar Pendidikan kewarganegaraan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diduga bahwa ada hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

3. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru Dengan Motivasi Belajar.

Disiplin adalah sikap mental yang seharusnya dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya mengajar. Disiplin ini sangat penting karena guru harus dapat memberikan contoh yang baik kepada siswanya dan dengan adanya kedisiplinan maka diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik sehingga diperoleh hasil yang memuaskan.

Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah berlangsung karena adanya interaksi antara guru dan siswa. Pada waktu interaksi tersebut siswa akan memberikan persepsi terhadap gurunya, termasuk disiplin guru. Siswa yang mempunyai persepsi disiplin guru yang positif diduga akan lebih termotivasi untuk belajar, dan sebaliknya siswa yang mempunyai persepsi yang negatif diduga kurang termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diduga bahwa ada hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang disiplin guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri siswa untuk belajar yang dapat dilihat dari perhatiannya pada pelajarannya, serta kehadiran di sekolah. Jika siswa memiliki motivasi belajar, maka ia akan mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, yang pada akhirnya prestasi belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya jika motivasinya rendah maka ia akan sulit menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan prestasi belajarnya rendah.

4. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, Dan Disiplin Guru Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

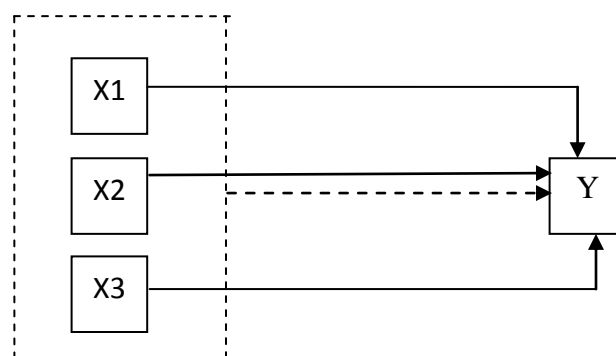
Persepsi merupakan proses mental seseorang dalam usahanya mengenal sesuatu yang meliputi aktifitas mengolah suatu stimulus yang ditangkap oleh indera sehingga didapat tanggapan tentang stimulus tersebut. Faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional adalah faktor yang berada dalam diri individu itu sendiri, dan faktor struktural adalah faktor yang menentukan persepsi berasal dari stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditinggalkannya. Berdasarkan faktor yang

mempengaruhi persepsi ini, maka persepsi berkaitan dengan tingkah laku, termasuk motivasi belajar.

Menggerakkan motivasi belajar dapat mendorong pencapaian prestasi belajar secara optimal, disini guru mempunyai peran untuk membangkitkan motivasi. Dalam proses belajar mengajar, terjadi interaksi antara guru dan siswa. Pada proses interaksi tersebut guru menjadi pusat perhatian siswa, termasuk kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan disiplin yang dimilikinya. Atas dasar interaksi yang terjadi antara guru dan siswa maka akan tumbuh persepsi.

Apabila persepsi siswa yang positif terhadap kompetensi profesional guru, kompetensi pedagogik guru dan disiplin guru diduga motivasi belajar akan tinggi. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan antara persepsi siswa terhadap kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan disiplin guru secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dengan motivasi belajar.

Gambar 1. Skema paradigma variabel penelitian



Keterangan :

X1 : persepsi siswa tentang kompetensi professional guru

X2 : persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru

X3 : persepsi siswa tentang disiplin guru

Y : motivasi belajar siswa

—————> : menggambarkan hubungan X1 dan Y

—————> : menggambarkan hubungan X2 dan Y

—————> : menggambarkan hubungan X3 dan Y

---> : menggambarkan hubungan X1, X2, X3 dan Y secara bersamaan

H. Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka berfikir tersebut di muka, maka dapat diajukan hipotesisi sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara persepsi siswa dengan kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se- kota Yogyakarta.
2. Ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se- kota Yogyakarta.
3. Ada hubungan antara disiplin guru dengan motivasi belajar PKn siswa kelas VIII SMP Negeri se- kota Yogyakarta.

4. Ada hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi professional guru, kompetensi pedagogik guru dan disiplin guru secara bersama-sama dengan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional karena tujuannya untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas dan variabel terikat. Di dalam penelitian ini bermaksud menemukan ada tidaknya hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi professional, kompetensi pedagogik dan disiplin guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri se-kota Yogyakarta. Penelitian ini pelaksanaannya dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2012.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X1), persepsi siswa tentang kompetensi Pedagogik (X2), persepsi siswa tentang disiplin guru (X3) dan variabel terikatnya adalah motivasi belajar (Y).

D. Definisi Operasional Variabel

1. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional

Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X1) adalah penerimaan dan penafsiran siswa tentang pemberian makna terhadap kompetensi profesional yang dimiliki guru dalam proses belajar mengajar. Adapun batasan-batasan pada variabel persepsi terhadap kompetensi professional menurut Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru meliputi:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

2. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X2) adalah penerimaan dan penafsiran siswa tentang pemberian makna terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dalam proses belajar mengajar. Adapun batasan-batasan pada variabel kompetensi pedagogik, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia

Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru meliputi:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, emosional dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c. Mengembangkan kurikulum yang terikat dengan mata pelajaran yang diampu
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- g. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi hasil belajar
- h. Memanfaatkan penilaian hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- i. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

3. Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru

Persepsi siswa tentang disiplin guru (X3) adalah penerimaan dan penafsiran siswa tentang pemberian makna terhadap disiplin yang dimiliki guru dalam proses belajar mengajar. Adapun batasan pengertian dalam variabel disiplin guru adalah disiplin guru dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Melaksanakan tata tertib dengan baik
- b. Taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku
- c. Menguasai diri dan instropeksi (Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyam, 1992: 18).

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar (Y) adalah dorongan siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menggerakkan siswa agar timbul kemauan untuk belajar. Adapun batasan pengertian dalam variabel motivasi belajar dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti jika belum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lepas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sardiman, 2011: 83).

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota

Yogyakarta yang terdaftar pada tahun ajaran 2011/2012, yang terdiri dari:

1. SMP N 1 Yogyakarta terdapat 238 siswa
2. SMP N 2 Yogyakarta terdapat 238 siswa
3. SMP N 3 Yogyakarta terdapat 195 siswa
4. SMP N 4 Yogyakarta terdapat 149 siswa
5. SMP N 5 Yogyakarta terdapat 301 siswa
6. SMP N 6 Yogyakarta terdapat 238 siswa
7. SMP N 7 Yogyakarta terdapat 203 siswa
8. SMP N 8 Yogyakarta terdapat 327 siswa
9. SMP N 9 Yogyakarta terdapat 204 siswa
10. SMP N 10 Yogyakarta terdapat 172 siswa
11. SMP N 11 Yogyakarta terdapat 136 siswa
12. SMP N 12 Yogyakarta terdapat 143 siswa
13. SMP N 13 Yogyakarta terdapat 136 siswa
14. SMP N 14 Yogyakarta terdapat 135 siswa
15. SMP N 15 Yogyakarta terdapat 339 siswa
16. SMP N 16 Yogyakarta terdapat 238 siswa

(Data Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Tahun 2011/2012)

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011: 62). Teknik

pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Teknik ini dipilih karena objek yang diteliti luas. Tahap-tahap untuk mendapatkan sampel adalah sebagai berikut:

a. Tahap I

Menentukan ukuran sampel. Dalam penelitian ini, menggunakan tabel *Isaac dan Michael* dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan kota Yogyakarta, jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta adalah 3412 siswa maka diperoleh sampel penelitian sebesar 317 sampel siswa. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Isaac dan Michael (Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu Dengan Taraf Kesalahan 1%, 5% , Dan 10%)

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	270
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	1114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								~	664	349	272

b. Tahap II

Mengelompokkan sekolah berdasarkan kategori yaitu RSBI, SSN dan Reguler.

Tabel 2. Pengelompokan Sekolah

No	Kategori	Sekolah
1	RSBI	SMP N 1 Yogyakarta SMP N 5 Yogyakarta SMP N 8 Yogyakarta
2	SSN	SMP N 2 Yogyakarta SMP N 3 Yogyakarta SMP N 4 Yogyakarta SMP N 6 Yogyakarta SMP N 7 Yogyakarta SMP N 9 Yogyakarta SMP N 10 Yogyakarta SMP N 12 Yogyakarta SMP N 14 Yogyakarta SMP N 15 Yogyakarta
3	Reguler	SMP N 11 Yogyakarta SMP N 13 Yogyakarta SMP N 16 Yogyakarta

Sumber : [www. Pendidikan-diy.go.id](http://www.Pendidikan-diy.go.id) diakses

pada tanggal 8 November 2011

Kemudian memilih secara acak dengan teknik undian nama sekolah dalam setiap kategori. Didapatkan dari kelompok RSBI terpilih SMP N 8 Yogyakarta, dari kelompok SSN terpilih SMP N 4 Yogyakarta, SMP N 6 Yogyakarta dan SMP N 14 Yogyakarta dan dari kelompok Reguler terpilih SMP N 16 Yogyakarta.

Tabel 3. Distribusi Populasi Siswa Kelima Sekolah

No.	Siswa	Jumlah Siswa
1	SMP N 4 Yogyakarta	149
2	SMP N 6 Yogyakarta	238
3	SMP N 8 Yogyakarta	327
4	SMP N 14 Yogyakarta	135
5	SMP N 16 Yogyakarta	238
Jumlah		1087

Sumber : Data Primer

c. Tahap III

Karena populasi SMP N 4 Yogyakarta, SMP N 6 Yogyakarta, SMP N 8 Yogyakarta, SMP N 14 Yogyakarta dan SMP N 16 Yogyakarta tidak sama, maka pengambilan sampelnya harus proporsional sesuai dengan jumlah siswa pada tiap sekolah, cara penghitungannya sebagai berikut:

1. SMP N 4 Yogyakarta

$$\text{Jumlah sampel} : \frac{149}{1087} \times 317 = 43$$

2. SMP N 6 Yogyakarta

$$\text{Jumlah sampel} : \frac{238}{1087} \times 317 = 70$$

3. SMP N 8 Yogyakarta

$$\text{Jumlah sampel} : \frac{327}{1087} \times 317 = 95$$

4. SMP N 14 Yogyakarta

$$\text{Jumlah sampel} : \frac{135}{1087} \times 317 = 39$$

5. SMP N 16 Yogyakarta

$$\text{Jumlah sampel} : \frac{238}{1087} \times 317 = 70,$$

Jadi, pada tiap sekolah (SMP N 4 Yogyakarta, SMP N 6 Yogyakarta, SMP N 8 Yogyakarta, SMP N 14 Yogyakarta dan SMP N 16 Yogyakarta) distribusi sampelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Sampel Siswa Kelas VIII

No.	Siswa	Jumlah Siswa
1	SMP N 4 Yogyakarta	43
2	SMP N 6 Yogyakarta	70
3	SMP N 8 Yogyakarta	95
4	SMP N 14 Yogyakarta	39
5	SMP N 16 Yogyakarta	70
Jumlah		317

Sumber : Data Primer

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang jawabannya sudah disediakan. Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang persepsi siswa terhadap kompetensi professional, kompetensi pedagogik dan disiplin guru dan motivasi belajar.

G. Instrumen Penelitian

- 1). Instrumen untuk mengungkap persepsi siswa tentang kompetensi profesional

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang jawabannya sudah disediakan, jadi responden tinggal memilih.

- 2). Instrumen untuk mengungkap kompetensi pedagogik

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang jawabannya sudah disediakan jadi responden tinggal memilih.

3). Instrumen untuk mengungkap disiplin guru

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang jawabannya sudah disediakan jadi responden tinggal memilih.

4). Instrumen untuk mengungkap motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang jawabannya sudah disediakan jadi responden tinggal memilih.

Angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, yang terdiri dari empat jawaban. Teknik skala Likert memberikan suatu nilai skala untuk tiap alternatif jawaban. Instrumen persepsi siswa tentang kompetensi professional, kompetensi pedagogik dan disiplin guru terdiri dari masing-masing 20 pernyataan. Pernyataan positif untuk alternatif jawaban Selalu (SL) diberi skor 4, untuk alternatif jawaban Sering (SR) diberi skor 3, untuk alternatif jawaban Kadang-kadang (KK) diberi skor 2, untuk alternatif jawaban Tidak Pernah (TP) diberi skor 1. Pernyataan negatif untuk alternatif jawaban Selalu (SL) diberi skor 1, untuk alternatif jawaban Sering (SR) diberi skor 2, untuk alternatif jawaban Kadang-kadang (KK) diberi skor 3, untuk alternatif jawaban Tidak Pernah (TP) diberi skor 4.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Persepsi siswa tentang kompetensi profesional	a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	1, 2, 3, 4	4
	b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	5, 6, 7, 8	4
	c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	9, 10, 11, 12	4
	d. Mengembangkan keprfesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	13, 14, 15, 16	4
	e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	17, 18, 19, 20	4
Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik	a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, emosional dan intelektual.	1,2	2
	b. Menguasai teori belajar dan	3, 4	2

	prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik		
c.	Mengembangkan kurikulum yang terikat dengan mata pelajaran yang diampu	5, 6	2
d.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	7, 8	2
e.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	9, 10	2
f.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	11, 12	2
g.	Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun terhadap peserta didik	13, 14	2
h.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi hasil belajar	15, 16	2
i.	Memanfaatkan penilaian hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	17, 18	2
j.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	19, 20	2

Persepsi siswa tentang disiplin guru	a. Melaksanakan tata tertib dengan baik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9
	b. Taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan	10, 11, 12, 13, 14, 15	6
	c. Menguasai diri dan instropeksi	16, 17, 18, 19, 20	5
Motivasi Belajar	a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti jika belum selesai)	1,2,3	3
	b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lepas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)	4, 5	2
	c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	6, 7, 8	3
	d. Lebih senang bekerja mandiri	9, 10	2
	e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)	11, 12, 13	3
	f. Dapat mempertahankan	14, 15, 16	3

	pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)		
	g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu	17, 18	2
	h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	19, 20	2
Jumlah			80

H. Uji Coba Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi x dan y

N = jumlah subjek

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

XY = jumlah hasil kali skor item dengan skor total

X^2 = jumlah kuadrat skor item

Y^2 = jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 213)

Selanjutnya untuk membersihkan pengaruh dari butir soal, maka perlu dilakukan korelasi menggunakan *Part whole correlation* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{r_{xy} SB_y - SB_y}{\{ SB_y^2 + SB_y^2 - 2 r_{xy} SB_x SB_y \}}$$

Keterangan :

r_{bt} = korelasi bagian total

ϖ_{xy} = korelasi product moment

SB_y = simpangan baku total (komposit)

SB_x = simpangan baku sebagian (butir)

(Sutrisno Hadi, 1991 : 26)

Butir instrument di analisis dengan bantuan komputer program SPSS versi 16,0 for windows. Kriteria pengujian suatu pertanyaan di katakan valid jika syarat minimum untuk memenuhi validitas adalah apabila r hitung lebih besar dari r tabel product moment (Sugiyono, 2011: 373) dengan taraf signifikan 5%, dan $n = 25$ adalah $r \geq 0,396$.

Setelah dilaksanakan uji validitas yang diolah dengan program *SPSS 16,0 for windows* diperoleh hasil untuk persepsi siswa tentang kompetensi profesional dari 20 butir soal ada dua butir soal yang tidak valid yaitu nomor 15 dan 16. Hasil uji validitas kompetensi pedagogik dari 20 butir soal ada dua butir soal yang tidak valid yaitu nomor 9 dan 10. Hasil uji validitas disiplin guru dari 20 butir soal ada dua butir soal yang tidak valid yaitu nomor 14 dan 15. Hasil uji validitas motivasi belajar dari 20 butir soal ada dua butir soal yang tidak valid yaitu nomor 11 dan 12.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Suharsimi Arikunto, 2010: 221)

Untuk mengetahui reliabilitas variabel persepsi siswa terhadap kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan disiplin guru digunakan rumus alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari realibilitas instrument yang nilainya bukan 1 dan 0.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan dalam soal

σ_b^2 = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Pada penelitian ini untuk mengintepretasikan hasil uji coba instrumen menggunakan pedoman Suharsimi Arikunto (2010 : 239)

0,800 sampai dengan 1,000 = sangat tinggi

0,600 sampai dengan 0,799 = tinggi

0,400 sampai dengan 0,599 = cukup

0,200 sampai dengan 3,999= rendah

0,000 sampai dengan 0,199 = sangat redah

Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* di atas 0,600, jadi jika nilai *alpha cronbanch* lebih besar dari 0,600 intrumen dikatakan realibel dan jika nilai *alpha cronbach* lebih kecil dari 0,600 instrumen dikatakan tidak realibel.

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dihitung dengan bantuan SPSS *for windows* program keandalan teknik *alpha cornbach*, dari hasil pengujian tersebut diperoleh uji reliabilitas untuk persepsi siswa tentang kompetensi profesional $r_{11}=0,899$, hasil uji reliabilitas kompetensi pedagogik $r_{11}=0,896$, hasil uji reliabilitas disiplin guru $r_{11}=0,881$ dan hasil uji reliabilitas motivasi belajar $r_{11}=0,886$ (perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 2).

I. Teknik analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah skor tiap-tiap bagian variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu rumus kolmogrof-smirnov sebagai berikut:

$$D_n = \max |F_e - F_o|$$

Keterangan:

D_n = Deviasi absolut tertinggi

F_e = Frekuensi harapan

F_o = Frekuensi observasi (Algifari, 2003: 23)

Kriteria yang digunakan apabila nilai signifikansi pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari 0,05, maka data normal. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linier meneurut Sutrisno Hadi (1995: 14) dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Untuk menghitung hubungan linieritas digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RKreg}{RKres}$$

Keterangan :

F_{reg} = Nilai F untuk garis regresi

$RKreg$ = Kuadrat rerata garis regresi

$RKres$ = Kuadrat rerata garis residu

Signifikansi ditetapkan 5% sehingga apabila F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel, maka hubungan antara variabel bebas dan terikat dikatakan linier. Sebaliknya apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan tidak linier.

2. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga (Suharsimi Arikunto, 2010: 213). Analisis bivariat untuk menjelaskan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar PKn (hipotesis 1), persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar PKn (hipotesis 2), dan persepsi siswa disiplin guru dengan motivasi belajar (hipotesis 3). Dalam analisis ini digunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi x dan y

N = jumlah subjek

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total

XY = jumlah hasil kali skor item dengan skor total

X^2 = jumlah kuadrat skor item

Y^2 = jumlah kuadrat skor total

Jika pada taraf kesalahan 5% $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka korelasi dinyatakan signifikan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka korelasi tidak signifikan.

b. Uji Korelasi Parsial

Uji korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X_1), persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X_2), persepsi siswa tentang disiplin guru (X_3), dengan variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y), dimana salah satu variabel bebasnya dibuat tetap atau dikendalikan. Jadi korelasi parsial merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, setelah satu variabel yang diduga dapat mempengaruhi hubungan variabel tersebut tetap atau dikendalikan. Dalam analisis ini digunakan rumus korelasi parsial, yaitu:

$$R_{y1-23} = \frac{r_{y1.2} - r_{y3.2} r_{13.2}}{1 - r_{y3.2}^2 - r_{13.2}^2}$$

$$R_{y2-31} = \frac{r_{y2.3} - r_{y1.3} r_{21.3}}{1 - r_{y1.3}^2 \quad 1 - r_{13.2}^2}$$

$$R_{y3-12} = \frac{r_{y3.1} - r_{y2.1} r_{32.1}}{1 - r_{y2.1}^2 \quad 1 - r_{32.1}^2}$$

Keterangan :

R_{y1-23} = Korelasi antara X_1 dengan Y mengendalikan X_2 dengan X_3

R_{y2-31} = Korelasi antara X_2 dengan Y mengendalikan X_1 dengan X_3

R_{y3-12} = Korelasi antara X_3 dengan Y mengendalikan X_1 dengan X_2

$r_{y1.2}$ = Korelasi antara X_1 dengan Y mengendalikan X_2

$r_{y1.3}$ = Korelasi antara X_1 dengan Y mengendalikan X_3

$r_{y2.1}$ = Korelasi antara X_2 dengan Y mengendalikan X_1

$r_{y2.3}$ = Korelasi antara X_2 dengan Y mengendalikan X_3

$\sim_{y3.1}$ = Korelasi antara X_3 dengan Y mengendalikan X_1

$r_{y3.2}$ = Korelasi antara X_3 dengan Y mengendalikan X_2

$r_{13.2}$ = Korelasi antara X_1 dengan X_3 mengendalikan X_2

$r_{32.1}$ = Korelasi antara X_3 dengan X_2 mengendalikan X_1

$r_{21.3}$ = Korelasi antara X_2 dengan X_1 mengendalikan X_3

Kemudian melakukan uji signifikansi pada korelasi parsial dengan dua variabel kontrol dilakukan dengan jalan menghitung nilai t, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai } t = \frac{r_{3.12} \cdot \sqrt{N-4}}{\sqrt{1 - r_{y3.12}^2}}$$

(Tulus Winarsunu, 2002: 254-255)

Jika pada taraf kesalahan 5% $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka korelasi dinyatakan signifikan, jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka korelasi tidak signifikan.

c. Analisis Multivariat

Analisis korelasi ganda ini digunakan pada hipotesis keempat. Analisis digunakan untuk menjelaskan hubungan antara tiga variabel dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini untuk menjelaskan signifikansi dan hubungan persepsi siswa tentang kompetensi professional, kompetensi pedagogik dan disiplin guru (variabel bebas) dengan motivasi belajar PKn (variabel terikat).

Langkah-langkah yang ditempuh menurut Sutrisno Hadi (1995: 26-44) adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari koefisien korelasi X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y dengan rumus sebagai berikut;

$$R_{y(1,2,3)} = \frac{a_1 X_1y + a_2 X_2y + a_3 X_3y}{y^2}$$

Keterangan :

$R_{y(1,2,3)}$ = koefisien antara y dengan x

a_1 = koefisien prediktor X_1

a_2 = koefisien prediktor X_2

a_3 = koefisien prediktor X_3

X_1y = jumlah perkalian antara X_1 dengan Y

X_2y = jumlah perkalian antara X_2 dengan Y

X_3y = jumlah perkalian antara X_3 dengan Y

y^2 = jumlah kuadrat kriteria Y .

- 2) Menghitung koefisien determinasi (R^2), dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(a_1 X_1y) + (a_2 X_2y) + (a_3 X_3y)}{y^2}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

a_1 = koefisien prediktor X_1

a_2 = koefisien prediktor X_2

a_3 = koefisien prediktor X_3

X_1y = jumlah perkalian antara X_1 dengan Y

X_2y = jumlah perkalian antara X_2 dengan Y

X_3y = jumlah perkalian antara X_3 dengan Y

y^2 = jumlah kuadrat kriteria Y

3) Keberartian regresi ganda diuji dengan mencari harga F

dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} = harga F regresi

N = cacah kasus

m = cacah prediktor

R = koefisien korelasi antara kriteria dengan prediktor

4) Mengetahui seberapa besar sumbangan relatif dan

sumbangan efektif masing-masing variabel dengan rumus

sebagai berikut:

$$SR\% = \frac{a_{xy}}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan :

$SR\%$ = sumbangan relatif suatu prediktor

a = koefisien predictor

xy = jumlah produk antara x dan y

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

5) Sumbangan Efektif

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan :

$SE\%$ = sumbangan efektif dari prediktor

$SR\%$ = sumbangan relatif suatu predictor

R^2 = koefisien determinasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu persepsi siswa tentang kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, disiplin guru dan motivasi belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah 3412 siswa. Kemudian dari populasi tersebut diambil sampel penelitian sebanyak 317 siswa. Berikut uraian distribusi data yang diperoleh setiap variabel.

1. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh mengenai persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, skor tertinggi yang dicapai responden adalah 79 dan skor terendah adalah 33. Dari data penelitian diperoleh harga *mean* atau rerata sebesar 52,968 dan harga simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6,032.

Dari data tersebut dapat disusun distribusi frekuensi sebagai berikut:

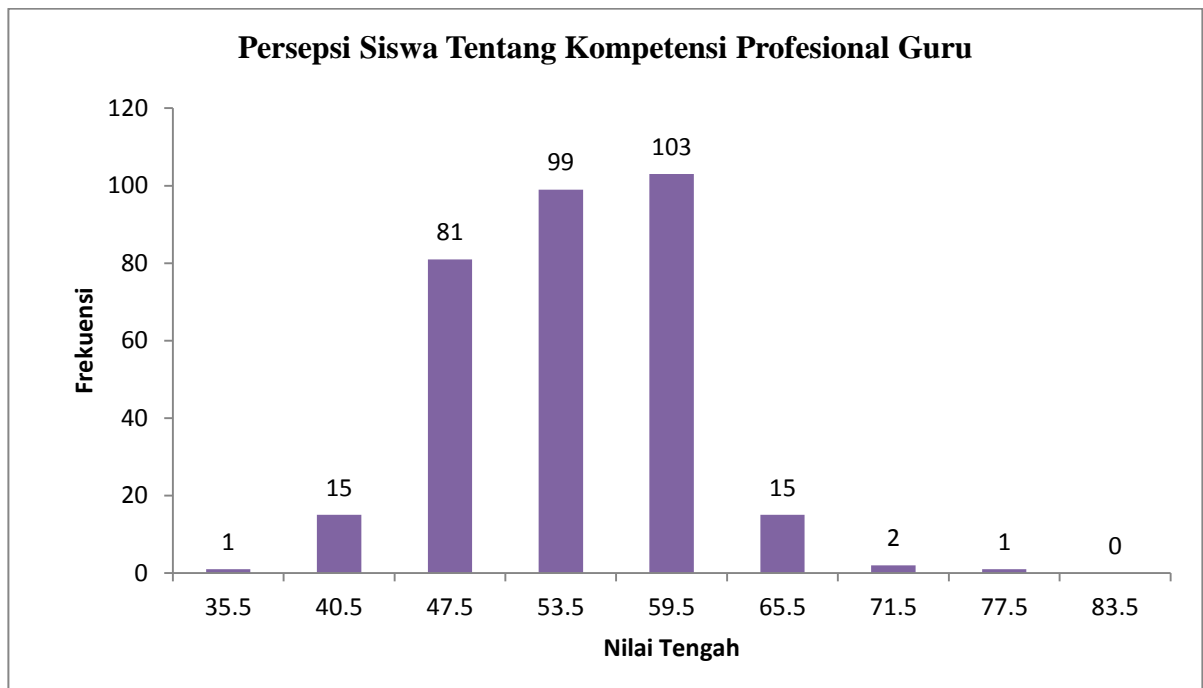
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru

No	Interval	Nilai Tengah	F
1	75-80	77,5	1
2	69-74	71,5	2
3	63-68	65,5	15
4	57-62	59,5	103
5	51-56	53,5	99
6	45-50	47,5	81
7	39-44	40,5	15
8	33-38	35,5	1
Jumlah			317

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 2. Histogram Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru



Identifikasi kecenderungan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dilakukan dengan pengkategorian menjadi tiga kelompok yaitu: baik, cukup dan kurang. Setelah dilakukan perhitungan, maka pengkategorisasian adalah sebagai berikut:

- a. Baik : $X \geq 54,00$
- b. Cukup : $36,00 \leq X < 54,00$
- c. Kurang: $X < 36,00$

Tabel 7. Kategori Kecenderungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru

No	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Baik	146	46,10%
2	Cukup	170	53,60%
3	Kurang	1	3%
Jumlah		317	100%

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Gambar 3. Diagram Lingkaran kecenderungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru

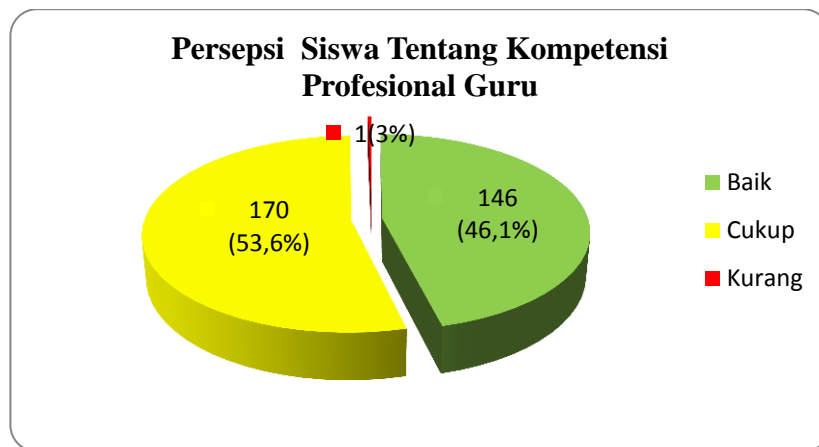


Diagram di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru yang berada dalam kategori baik 46,1% , kategori cukup sebesar 53,6% dan kategori kurang 3%.

2. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Hasil dari analisis data penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru yang diperoleh responden adalah 71, kemudian skor terendah adalah 22. Dari data tersebut diperoleh

harga *Mean (M)* atau rerata sebesar 53,66 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 8,11.

Dari data tersebut dapat disusun distribusi frekuensi sebagai berikut:

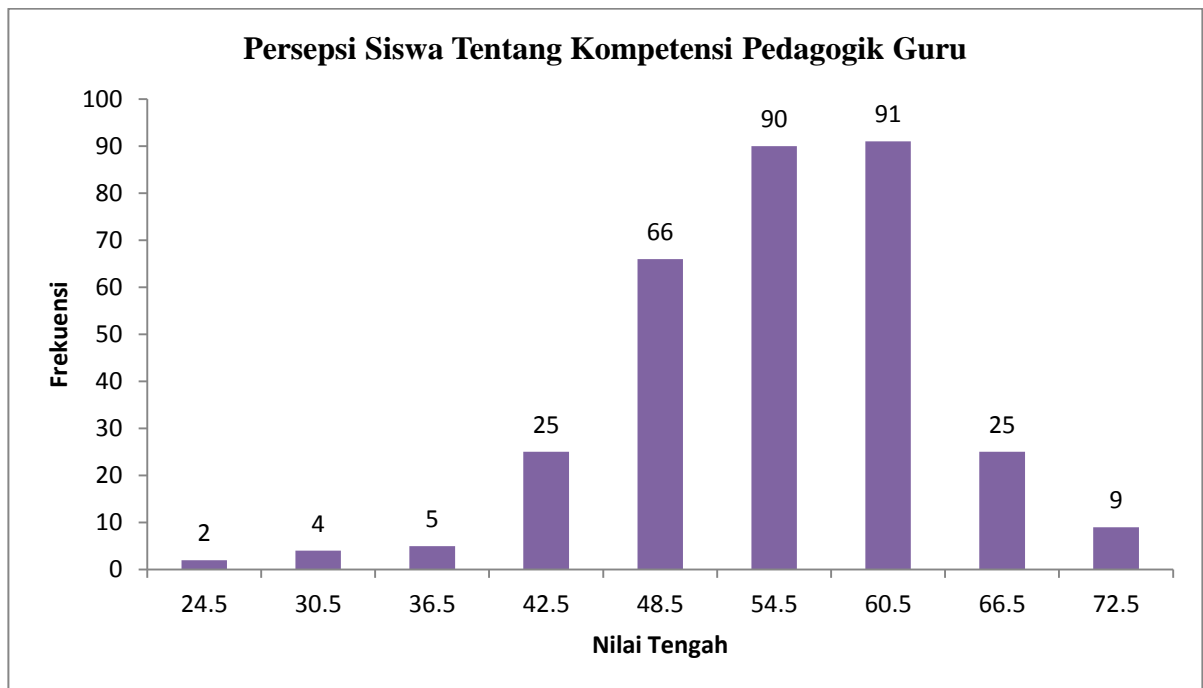
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru

No	Interval	Nilai Tengah	F
1	70-75	72,5	9
2	64-69	66,5	25
3	58-63	60,5	91
4	52-57	54,5	90
5	46-51	48,5	66
6	40-45	42,5	25
7	34-39	36,5	5
8	28-33	30,5	4
9	22-27	24,5	2
Jumlah			317

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 4. Histogram Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru



Kemudian dari data tersebut, dilakukan identifikasi kecenderungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan pengkategorian menjadi tiga kelompok yaitu: baik, cukup dan kurang. Setelah dilakukan perhitungan, maka pengkategorisasian adalah sebagai berikut:

- a. Baik : $X \geq 54,00$
- b. Cukup : $36,00 \leq X < 54,00$
- c. Kurang: $X < 36$

Tabel 9. Kategori Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru

No	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Baik	174	54,90%
2	Cukup	136	42,90%
3	Kurang	7	2,2%
Jumlah		317	100%

Sumber : Data primer yang sudah diolah

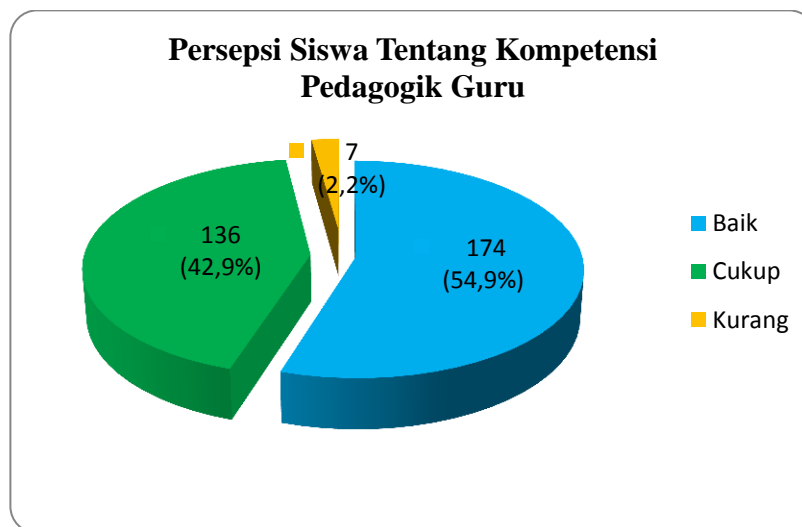
Gambar 5. Diagram Lingkaran Kecenderungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Diagram lingkaran di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa kompetensi pedagogik guru yang berada dalam kategori baik 54,9% , kategori cukup sebesar 42,9% dan kategori kurang 2,2%.

3. Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa untuk persepsi siswa tentang disiplin guru diperoleh skor tertinggi adalah 71 dan skor terendah adalah 24. Dari skor tersebut diperoleh harga *Mean* (M) atau rerata sebesar 57,3 dan standar deviasi atau simpangan baku sebesar 7,03.

Berdasarkan data penelitian tersebut dapat disusun distribusi frekuensi sebagai berikut:

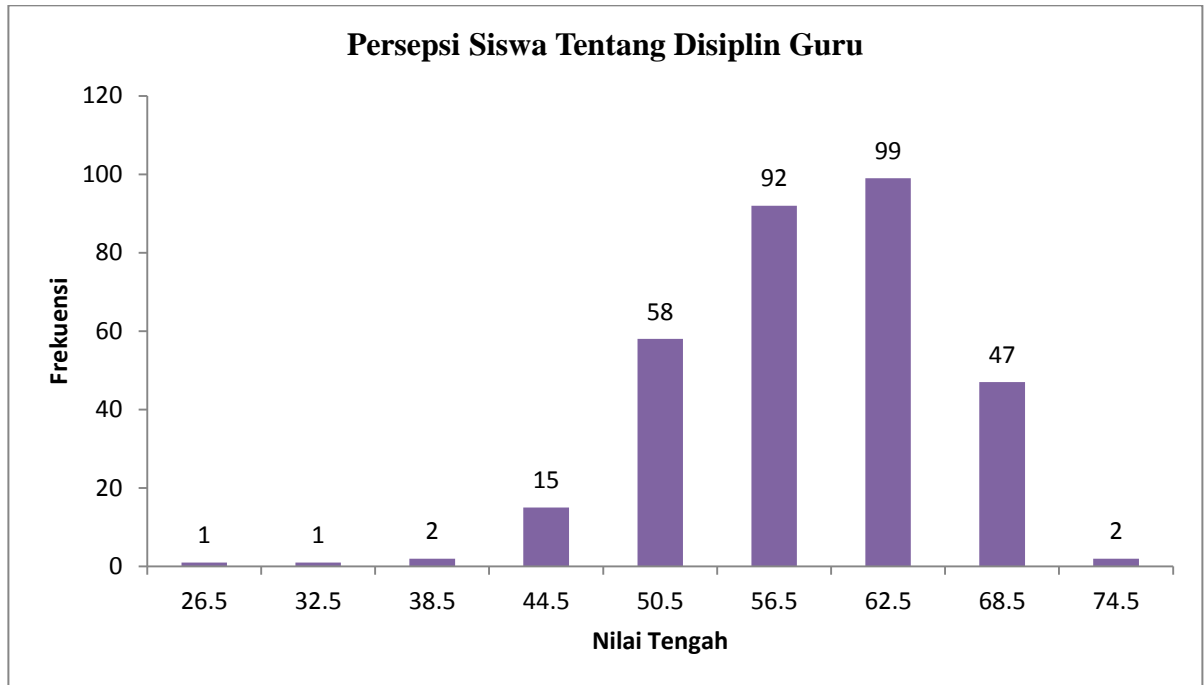
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru

No	Interval	Nilai Tengah	F
1	72-77	74,5	2
2	66-71	68,5	47
3	60-65	62,5	99
4	54-59	56,5	92
5	48-53	50,5	58
6	42-47	44,5	15
7	36-41	38,5	2
8	30-35	32,5	1
9	24-29	26,5	1
Jumlah			317

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekusensi tersebut dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 6. Histogram Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru



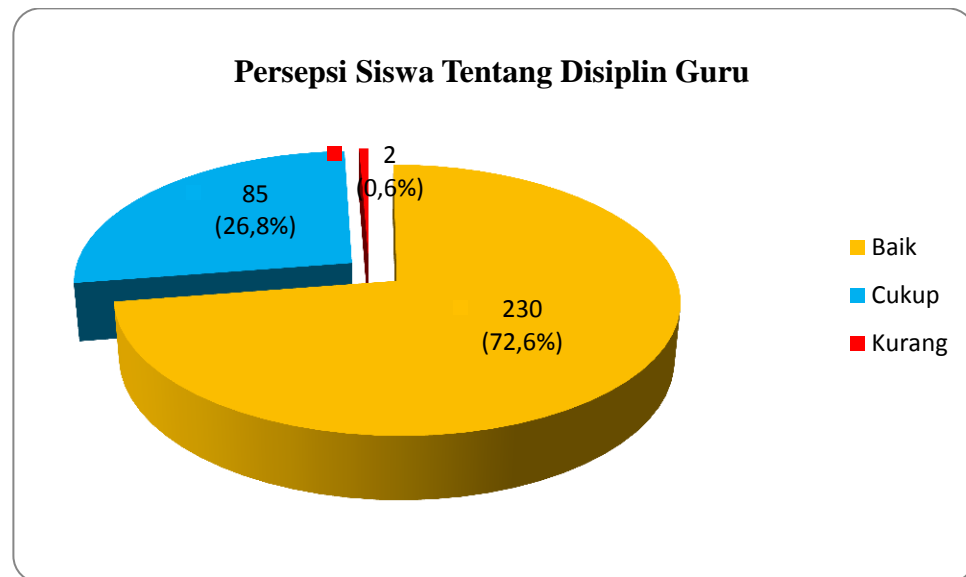
Identifikasi kecenderungan persepsi siswa tentang disiplin guru dilakukan dengan pengkategorian menjadi tiga kelompok yaitu: baik, cukup dan kurang. Setelah dilakukan perhitungan, maka pengkategorisasian yaitu baik adalah $X \geq 54,00$, cukup adalah $36,00 \leq X < 54,00$ dan kurang adalah $X < 36,00$. Kategori kecenderungan variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Kategori Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru

No	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Baik	230	72,60%
2	Cukup	85	26,80%
3	Kurang	2	0,6%
Jumlah		317	100%

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Distribusi kecenderungan diatas dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:

Gambar 7. Diagram Lingkaran Kecenderungan Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru

Berdasarkan diagram lingkaran di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang disiplin guru yang berada dalam kategori baik mencapai presentase 72,6% atau 230 siswa, kategori cukup sebesar 26,8% 85 siswa dan kategori kurang sebesar 0,6% atau 2 siswa

4. Motivasi Belajar

Data penelitian menunjukkan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan diperoleh skor tertinggi adalah 72 dan skor terendah adalah 33. Kemudian dari data tersebut diperoleh harga Mean (M) atau rerata sebesar 53,70 dan standar deviasi atau simpangan baku sebesar 6,489.

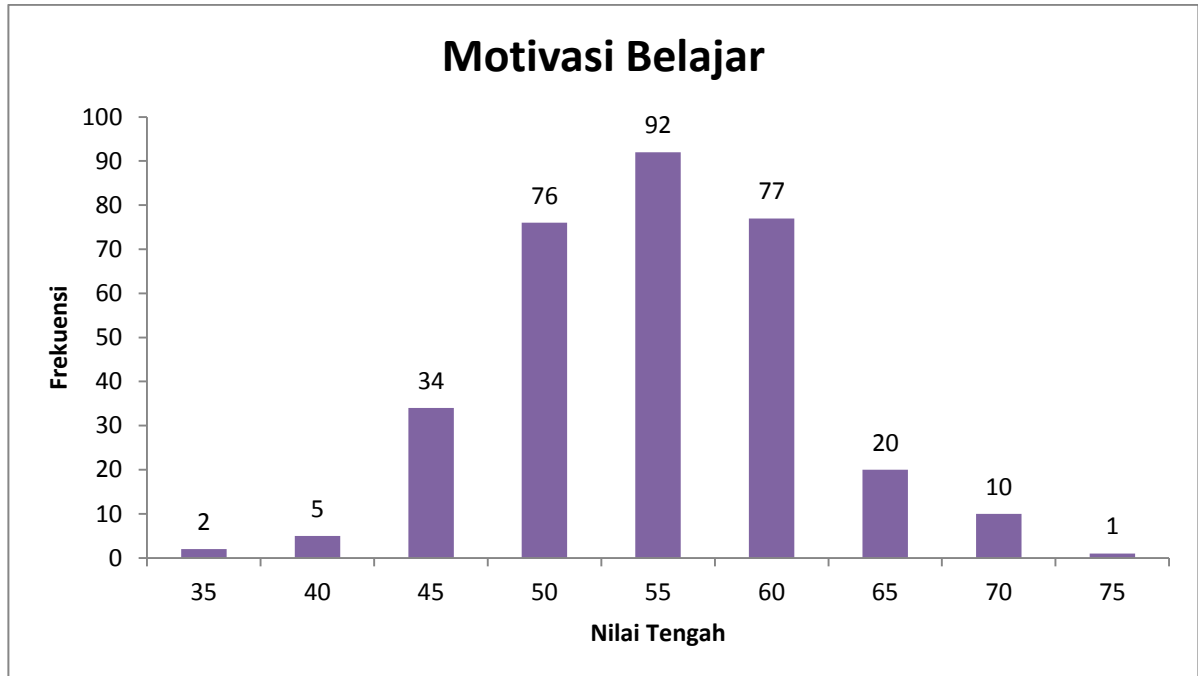
Dari data tersebut dapat disusun distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No	Interval	Nilai Tengah	F
1	73-77	75	1
2	68-72	70	10
3	63-67	65	20
4	58-62	60	77
5	53-57	55	92
6	48-52	50	76
7	43-47	45	34
8	38-42	40	5
9	33-37	35	2
Jumlah			317

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Gambar 8. Histogram Motivasi Belajar

Untuk mengetahui kecenderungan skor variabel motivasi belajar, kategori yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Tinggi : $X \geq 54,00$
- Sedang : $36,00 \leq X < 54,00$
- Rendah : $X < 36,0$

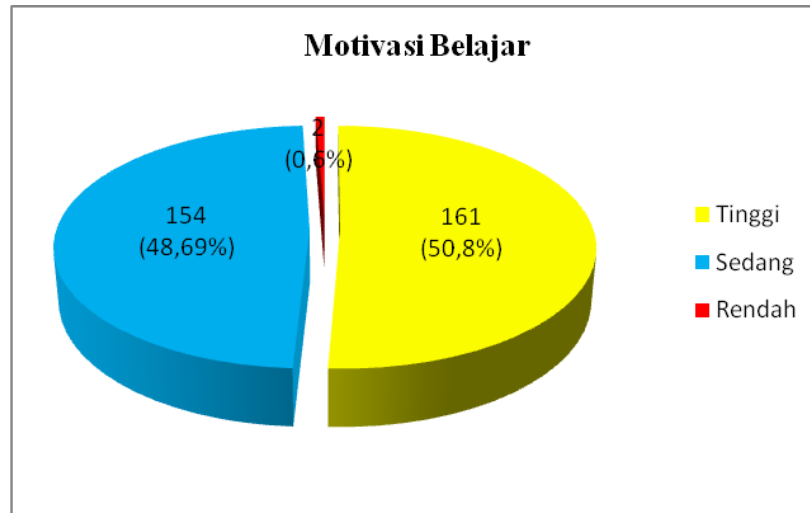
Tabel 13. Kategori Motivasi Belajar

No	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Tinggi	161	50,80%
2	Sedang	154	48,60%
3	Rendah	2	0,6%
Jumlah		317	100%

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Distribusi kecenderungan skor variabel di atas dapat digambarkan dalam diagram lingkaran seperti di bawah ini:

Gambar 9. Diagram Lingkaran Kecenderungan Motivasi Belajar



Berdasarkan diagram lingkaran di atas diketahui kategori motivasi belajar tinggi sebesar 50,8% atau 161 siswa, kategori sedang 48,69% atau 154 siswa dan kategori rendah sebesar 0,6% atau 2 siswa.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Ada dua prasyarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis data yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.

Uji normalitas dilakukann pada setiap variabel yaitu persepsi siswa tentang kompetensi profesional, persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik, persepsi siswa tentang disiplin guru dan motivasi belajar. Pengujian normalitas diolah dengan *SPSS 16,0 for windows* menggunakan teknik Kolmogrof-Smirnov. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$.

Hasil uji normalitas pada masing-masing variabel dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 14. Ringkasan Uji Normalitas

Variabel	KSZ	Signifikan	Keterangan
Persepsi siswa tentang kompetensi profesional	1,319	0,062	Normal
Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik	1,247	0,089	Normal
Persepsi siswa tentang disiplin guru	1,289	0,072	Normal
Motivasi belajar	0,817	0,512	Normal

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel penelitian lebih dari 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

a. Uji Linieritas Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Dengan Motivasi Belajar

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Hubungan antara variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional dengan motivasi belajar memiliki bentuk linier apabila harga F hitung lebih kecil dari F tabel. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 16,0 for windows* diperoleh harga F hitung sebesar 1,183. Sedangkan F tabel dengan $db = 1$ lawan 315 pada taraf signifikansi 5% adalah 3,86. Berdasarkan F tabel ini dapat dibuktikan bahwa F hitung lebih kecil dari F tabel ($1,183 < 3,86$). Jadi, dapat disimpulkan bentuk hubungan antara variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional dan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan adalah linier.

b. Uji Linieritas Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Dengan Motivasi Belajar

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Hubungan antara variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar memiliki bentuk linier apabila harga F hitung lebih kecil

dari F tabel. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 16,0 for windows* diperoleh harga F hitung sebesar 0,964. Sedangkan F tabel dengan $db = 1$ lawan 315 pada taraf signifikansi 5% adalah 3,86. Berdasarkan F tabel ini dapat dibuktikan bahwa F hitung lebih kecil dari F tabel ($0,964 < 3,86$). Jadi, dapat disimpulkan bentuk hubungan antara variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan adalah linier.

c. Uji Linieritas Variabel Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru Dengan Motivasi Belajar

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Hubungan antara variabel persepsi siswa tentang disiplin guru dengan motivasi belajar memiliki bentuk linier apabila harga F hitung lebih kecil dari F tabel. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 16,0 for windows* diperoleh harga F hitung sebesar 1,457. Sedangkan F tabel dengan $db = 1$ lawan 315 pada taraf signifikansi 5% adalah 3,86. Berdasarkan F tabel ini dapat dibuktikan bahwa F hitung lebih kecil dari F tabel ($1,457 < 3,86$). Jadi, dapat disimpulkan bentuk hubungan antara variabel persepsi siswa tentang disiplin guru dan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan adalah linier.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah melalui uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah korelasi dan analisis regresi.

1. Pengujian Hipotesis Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan *SPSS 16,0 for windows* bahwa nilai koefisien korelasi antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji r Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Variabel	r-hitung	r-tabel
persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan	0,459	0,113

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Dari tabel tersebut dapat diketahui r hitung (0,459) $>$ r tabel (0,113), jadi hipotesis nihil dalam penelitian ini (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi ada hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta dinyatakan teruji kebenarannya.

2. Pengujian Hipotesis Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan *SPSS 16,0 for windows* bahwa nilai koefisien korelasi antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Uji r Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Variabel	r -hitung	r -tabel
Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan	0,508	0,113

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Dari tabel tersebut dapat diketahui r hitung (0,508) > r tabel (0,113), jadi hipotesis nihil dalam penelitian ini (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi ada hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta dinyatakan teruji kebenarannya.

3. Pengujian Hipotesis Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan *SPSS 16,0 for windows* bahwa nilai koefisien korelasi antara persepsi siswa tentang disiplin guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Uji r Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Variabel	r -hitung	r -tabel
Persepsi siswa tentang disiplin guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan	0,489	0,113

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Dari tabel tersebut dapat diketahui r hitung (0,489) > r tabel (0,113), jadi hipotesis nihil dalam penelitian ini (H_0) ditolak dan

hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi ada hubungan antara persepsi siswa tentang disiplin guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta dinyatakan teruji kebenarannya.

4. Pengujian Hubungan Murni Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru, Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan mengendalikan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru, Dan Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan *SPSS 16,0 for windows* bahwa nilai koefisien korelasi parsial antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar pendidikan Kewarganegaraan mengendalikan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, dan persepsi siswa tentang disiplin guru siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Uji t Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Mengendalikan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru, Dan Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru

Variabel	t-hitung	t-tabel
1. persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar pendidikan Kewarganegaraan mengendalikan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru	0,346	0,1960
2. persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar pendidikan Kewarganegaraan mengendalikan persepsi siswa tentang disiplin guru	0,325	0,1960

Dari tabel tersebut dapat diketahui t hitung (0,346 dan 0,325) > t tabel (0,1960). Jadi dapat disimpulkan jika setiap siswa mempunyai persepsi tentang profesional guru yang sama, maka hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan lebih kuat. Jika setiap siswa mempunyai persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru yang sama, maka hubungan antara persepsi siswa tentang disiplin guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan lebih kuat.

5. Hubungan Murni Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru, Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan mengendalikan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Dan Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan *SPSS 16,0 for windows* bahwa nilai koefisien korelasi parsial antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar pendidikan Kewarganegaraan mengendalikan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, dan persepsi siswa tentang disiplin guru siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Uji t Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Mengendalikan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru, Dan Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru

Variabel	t-hitung	t-tabel
1. persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar pendidikan Kewarganegaraan mengendalikan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru	0,253	0,1960
2. persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar pendidikan Kewarganegaraan mengendalikan persepsi siswa tentang disiplin guru	0,336	0,1960

Dari tabel tersebut dapat diketahui t hitung (0,253 dan 0,336) $>$ t tabel (0,1960). Jadi dapat disimpulkan jika setiap siswa mempunyai persepsi tentang pedagogik guru yang sama, maka hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan lebih kuat. Jika setiap siswa mempunyai persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru yang sama, maka hubungan antara persepsi siswa tentang disiplin guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan lebih kuat.

6. Hubungan Murni Antara Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru, Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Mengendalikan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Dan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan *SPSS 16,0 for windows* bahwa nilai koefisien korelasi parsial antara persepsi siswa tentang disiplin guru dengan motivasi belajar pendidikan Kewarganegaraan mengendalikan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Uji t Variabel Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Mengendalikan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru, Dan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Variabel	t-hitung	t-tabel
1. persepsi siswa tentang disiplin guru dengan motivasi belajar pendidikan Kewarganegaraan mengendalikan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru	0,268	0,1960
2. persepsi siswa tentang disiplin guru dengan motivasi belajar pendidikan Kewarganegaraan mengendalikan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru	0,366	0,1960

Dari tabel tersebut dapat diketahui t hitung (0,268 dan 0,366) > t tabel (0,1960). Jadi dapat disimpulkan jika setiap siswa mempunyai persepsi tentang disiplin guru yang sama, maka hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan lebih kuat. Jika setiap siswa mempunyai persepsi siswa tentang disiplin guru yang sama, maka hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan lebih kuat.

7. Pengujian Hipotesis Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik Dan Disiplin Guru Secara Bersama-sama Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan *SPSS 16,0 for windows* bahwa nilai koefisien korelasi antara persepsi siswa tentang kompetensi professional guru, persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan persepsi siswa tentang disiplin guru secara bersama-sama dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta koefisien R sebesar 0,569 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.349. Selanjutnya menemukan harga F_{reg} , dari analisis data diperoleh harga F_{reg} sebesar 57,356 dan dengan menggunakan $db_{reg} = 3$ dan $db_{res} = 313$ maka didalam tabel nilai F didapatkan harga F tabel pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,62. Dari hasil ini dapat dibuktikan bahawa harga F hitung (57,356) > F tabel (2,62).

Tabel 21. Analisis Regresi Umum

Sumber	JK	Db	RK	F	F tabel 5% 2,62
Regresi	4720,067	3	1573,356	57,356	Sangat signifikan
Residu	8586,060	313	27,432		
Total	13306,127	316			

Jadi dari analisis diatas menunjukkan bahawa hipotesis nihil yang berbunyi tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan persepsi siswa tentang disiplin guru secara bersama-sama dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta ditolak dan hipotesis alternatif yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan persepsi siswa tentang disiplin guru secara bersama-sama dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta diterima dan teruji kebenarannya.

Analisis selanjutnya adalah mencari Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE). Sumbangan relatif menunjukkan ukuran besarnya sumbangan suatu prediktor terhadap jumlah kuadrat regresi, sedangkan sumbangan efektif merupakan ukuran sumbangan suatu prediktor terhadap keseluruhan efektifitas garis regresi yang digunakan sebagai prediksi. Berdasarkan hasil analisis data Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) masing-masing prediktor adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Bobot Sumbangan Relatif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Nama Prediktor	SR%	SE%
Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru	19,4%	6,9%
Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru	43,2%	15,3%
Persepsi siswa tentang disiplin guru	37,4%	13,3%
Total	100%	35,5%

Harga yang diperoleh berdasarkan perhitungan analisis regresi umum dengan menggunakan *SPSS 16,0 for windows* diperoleh hasil besarnya sumbangan relatif dari variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru adalah 19,4%, variabel persepsi siswa kompetensi pedagogik guru adalah 43,2% dan variabel persepsi siswa tentang disiplin guru adalah 37,4%. Sedangkan sumbangan efektif dari variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru adalah 6,9%, variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru adalah 15,3% dan variabel persepsi siswa tentang disiplin guru adalah 13,3%, secara bersama-sama persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan persepsi siswa tentang disiplin guru memberikan sumbangan efektif sebesar 35,5% terhadap motivasi belajar.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta

Hasil analisis data menggunakan korelasi product-moment dengan bantuan *SPSS 16,0 for windows* diperoleh harga koefisien $r_{xy}=0,489$ sedangkan r tabel dengan $n = 317$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,113. Jadi r hitung ($0,489$) $>$ r tabel ($0,113$) sehingga korelasinya signifikan. Dengan demikian, persepsi siswa tentang kompetensi profesional dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta mempunyai hubungan yang signifikan. Besarnya sumbangan persepsi siswa tentang kompetensi profesional dengan hasil analisis regresi adalah sumbangan efektif sebesar 6,9% dan sumbangan relatif sebesar 19,4%.

Jadi dapat disimpulkan semakin baik persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dan sebaliknya, semakin buruk persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru maka semakin rendah motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta

Hasil analisis data menggunakan korelasi product-moment dengan bantuan *SPSS 16,0 for windows* diperoleh harga koefisien $r_{xy} = 0,508$ sedangkan r tabel dengan $n = 317$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,113. Jadi r hitung ($0,508$) $>$ r tabel ($0,113$) sehingga korelasinya signifikan. Dengan demikian, persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta mempunyai hubungan yang signifikan. Besarnya sumbangan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil analisis regresi adalah sumbangan efektif sebesar 15,3% dan sumbangan relatif sebesar 43,2%.

Jadi dapat disimpulkan semakin baik persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dan sebaliknya, semakin buruk persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru maka semakin rendah motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

3. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta

Hasil analisis data menggunakan korelasi product-moment dengan bantuan *SPSS 16,0 for windows* diperoleh harga koefisien $r_{xy} = 0,489$ sedangkan r tabel dengan $n = 317$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,113. Jadi r hitung ($0,489$) $>$ r tabel ($0,113$), sehingga korelasinya signifikan. Dengan demikian, persepsi siswa tentang disiplin guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta mempunyai hubungan yang signifikan. Besarnya sumbangan persepsi siswa tentang disiplin guru dengan hasil analisis regresi adalah sumbangan efektif sebesar 13,3% dan sumbangan relatif sebesar 37,4%.

Jadi dapat disimpulkan semakin tinggi persepsi siswa tentang disiplin guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dan sebaliknya, semakin rendah persepsi siswa tentang disiplin guru maka semakin rendah motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

4. Hubungan Murni Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru, Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan mengendalikan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru, Dan Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta

Hasil analisis data menggunakan korelasi parsial dengan bantuan *SPSS 16,0 for windows* diperoleh harga t untuk persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru adalah 0,346 dan harga t untuk persepsi siswa tentang disiplin guru adalah 0,325 sedangkan t tabel dengan $db = 314$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,1960. Jadi t hitung (0,346 dan 0,325) $>$ t tabel (0,1960), sehingga korelasinya signifikan (perhitungan lengkap lihat pada lampiran 6).

Jadi dapat disimpulkan jika setiap siswa mempunyai persepsi tentang profesional guru yang sama, maka hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan lebih kuat. Jika setiap siswa mempunyai persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru yang sama, maka hubungan antara persepsi siswa tentang disiplin guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan lebih kuat.

5. Hubungan Murni Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru, Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan mengendalikan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Dan Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta

Hasil analisis data menggunakan korelasi parsial dengan bantuan *SPSS 16,0 for windows* diperoleh harga t untuk persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru adalah 0,253 dan harga t untuk persepsi siswa tentang disiplin guru adalah 0,336 sedangkan t tabel dengan $db = 314$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,1960. Jadi t hitung (0,253 dan 0,336) $>$ t tabel (0,1960), sehingga korelasinya signifikan (perhitungan lengkap lihat pada lampiran 6).

Jadi dapat disimpulkan jika setiap siswa mempunyai persepsi tentang pedagogik guru yang sama, maka hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan lebih kuat. Jika setiap siswa mempunyai persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru yang sama, maka hubungan antara persepsi siswa tentang disiplin guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan lebih kuat.

6. Hubungan Murni Antara Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru, Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Mengendalikan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Dan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta

Hasil analisis data menggunakan korelasi parsial dengan bantuan *SPSS 16,0 for windows* diperoleh harga t untuk persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru adalah 0,268 dan harga t untuk persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru adalah 0,366 sedangkan t tabel dengan $db = 314$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,1960. Jadi t hitung (0,268 dan 0,366) $>$ t tabel (0,1960), sehingga korelasinya signifikan (perhitungan lengkap lihat pada lampiran 6).

Jadi dapat disimpulkan jika setiap siswa mempunyai persepsi tentang disiplin guru yang sama, maka hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan lebih kuat. Jika setiap siswa mempunyai persepsi siswa tentang disiplin guru yang sama, maka hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan lebih kuat.

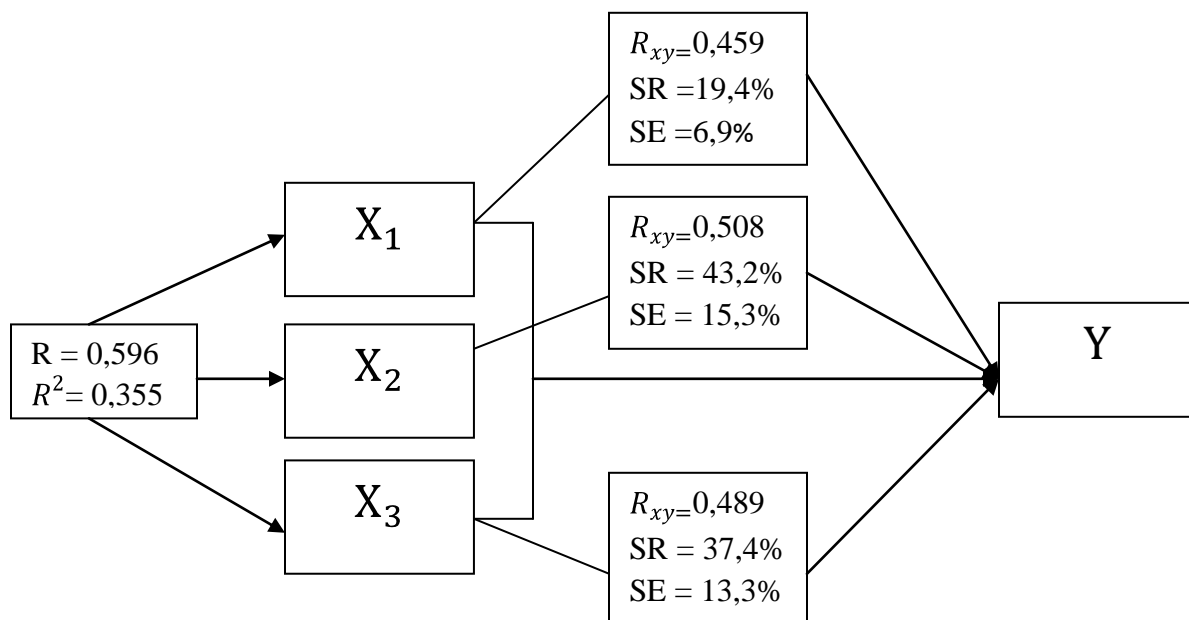
7. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, Dan Disiplin Guru Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan disiplin guru secara bersama-sama dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta. Hasil analisis regresi dengan menggunakan bantuan *SPSS 16,0 for windows* koefisien regresi (R) sebesar 0,569 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.349.

Selanjutnya menemukan harga F_{reg} , dari analisis data diperoleh harga F_{reg} sebesar 57,356 dan dengan menggunakan $db_{reg} = 3$ dan $db_{res} = 313$ maka didalam tabel nilai F didapatkan harga F teoritis pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,62. Dari hasil ini dapat dibuktikan bahawa harga F hitung ($57,356$) $>$ F tabel (2,62). Jadi dari analisis diatas menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan disiplin guru secara bersama-sama dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP.

Besarya sumbangan efektif dari persepsi siswa tentang kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan disiplin guru dengan motivasi belajar PKn sebesar 35,5%. Berikut ini gambar skema paradigma penelitian dan hasilnya:

Gambar 10. Skema Paradigma Varibel Dan Hasil Peneliti



E. Keterbatasan Penelitian

Mengingat keterbatasan kemampuan waktu dan tenaga peneliti, maka penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan. Kekurangan tersebut antara lain jawaban responden dalam pengisian angket belum tentu sesuai dengan kenyataan yang ada, dan suasana hati responden juga mempengaruhi jawaban angket sehingga responden kurang bersungguh-sungguh dalam menjawab angket.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta mempunyai hubungan yang signifikan, dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) 0,459 signifikan pada taraf signifikansi 5%. Jadi, dapat disimpulkan jika persepsi siswa tentang kompetensi profesional semakin baik, maka motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan akan semakin tinggi.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta mempunyai hubungan yang signifikan, dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) 0,508 signifikan pada taraf signifikansi 5%. Jadi, dapat disimpulkan jika kompetensi pedagogik semakin baik, maka motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan akan semakin tinggi.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang disiplin guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta mempunyai hubungan yang

signifikan, dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) 0,489 signifikan pada taraf signifikansi 5%. Jadi, dapat disimpulkan disiplin guru semakin tinggi, maka motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan akan semakin tinggi.

4. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan disiplin guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta, dengan nilai harga F_{reg} hitung sebesar 57,356 dengan menggunakan $db_{reg} = 3$ dan $db_{res} = 313$ maka didalam tabel nilai F didapatkan harga F tabel pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,62. Dari hasil ini dapat dibuktikan bahawa harga F hitung ($57,356 > F \text{ tabel } (2,62)$). Jadi, keempat variabel dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang sangat signifikan. Artinya semakin baik dan tinggi persepsi siswa tentang kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan disiplin guru maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Total sumbangan efektif dalam penelitian ini adalah 35,5 %, dari sumbangan efektif tersebut variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional sebesar 6,9%, kompetensi pedagogik sebesar 15,3% dan disiplin guru sebesar 13,3%.

B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat mendorong guru PKn untuk selalu berusaha meningkatkan kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan disiplin guru karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Untuk penelitain selanjutnya, perlu mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan, karena motivasi belajar tentu saja tidak hanya di pengaruhi oleh persepsi tentang kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan disipli guru saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron. (1995). *Pembinaan Guru Indonesia*. Jakarta: Dunia Pustaka
- Algifari (2003). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: BPFE
- Bedjo Siswanto. (1989). *Manajemen Tenaga Kerja*. Bandung: Sinar Baru
- Bimo Walgito. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyam. (1992). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Cholisin. (2004). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : FISE
- Dwi Siswoyo dkk. (2006). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- E. Mulyasa. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* .Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jalaludin Rachmat. (2001). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). *Landasan Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : AlfabetaSuharsimi

Suharsimi Arikunto. (1990). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta : PT Rineka cipta

_____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sunarso. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press

Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen, Angket, Dan Skala Nilai Dengan Basica*. Yogyakarta : Andi Offset

_____. (1995). *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi Offset

Suyatno. (2007). *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Indeks

Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta

Tulus Winarsunu. (2002). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*. Malang : UMM Press

Undang-Undang:

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru

Sumber Internet:

Abdul Mu'ti Rizky F. 2009. “ Proses Pengembangan Disiplin Guru”. *Artikel*.
[http:// dakir.wordpress.com/2009/12/05/proses-pengembangan-disiplin-guru](http://dakir.wordpress.com/2009/12/05/proses-pengembangan-disiplin-guru),
diakses pada tanggal 27 September 2011)

<http://www.pendidikan-diy.go.id> diakses pada tanggal 8 November 2011

LAMPIRAN 1

Angket

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET

Kepada :

1. Siswa Kelas VIII SMP N 4 Yogyakarta
2. Siswa Kelas VIII SMP N 6 Yogyakarta
3. Siswa Kelas VIII SMP N 8 Yogyakarta
4. Siswa Kelas VIII SMP N 14 Yogyakarta
5. Siswa Kelas VIII SMP N 16 Yogyakarta

Dengan hormat,

Disela kesibukan adik-adik belajar, perkenankanlah saya meminta adik untuk meluangkan waktu adik sebentar guna mengisi angket penelitian yang dilakukan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul:

“HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL, KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN DISIPLIN GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA”.

Saya mengharapkan bantuan dan kesediaan adik-adik untuk mengisi angket dan jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jawaban yang sesungguhnya akan sangat bermanfaat bagi penelitian ini, dan jawaban yang adik-adik berikan tidak akan mempengaruhi nilai rapor adik-adik di sekolah. Atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terimakasih

Peneliti (*Onya Arilia*)

Identitas Responden

Nama :

Kelas/ No. Absen :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian

- a. Tuliskan identitas anda
- b. Pilih salah satu jawaban yang sesuai pendapat anda dengan memberi tanda *check* (✓) pada lembar jawab yang tersedia. Anda bisa memilih salah satu alternatif jawaban sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (TP)

I. Angket Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Profesional

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Guru menyampaikan materi pelajaran PKn dengan jelas sehingga saya paham				
2.	Guru kurang memberikan contoh konkrit terkait materi pelajaran PKn				
3.	Guru mengaitkan materi pelajaran PKn dengan materi pelajaran sejarah				
4.	Guru kurang mampu menjawab pertanyaan dari siswa dengan baik				

5	Guru kurang menjelaskan standar kompetensi PKn yang akan dicapai				
6.	Guru menjelaskan kompetensi dasar PKn yang akan dicapai dengan baik				
7	Guru menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar PKn dengan urutan				
8	Guru memilih materi yang kurang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar PKn				
9	Guru memilih materi kurang tepat dengan perkembangan siswa				
10	Cara guru menyampaikan pelajaran PKn kurang menarik sehingga saya kurang bersemangat mengikuti pelajaran				
11	Guru memberikan penekanan dan mengulang materi PKn yang penting				
12	Guru menggunakan metode permainan untuk menjelaskan materi pelajaran				
13	Guru tidak menerima kritik dan saran dari siswa tentang cara mengajarnya				
14	Cara mengajar guru PKn lebih baik dari pertemuan sebelumnya				
15	Guru PKn melakukan penelitian tindakan kelas kelas				
16	Guru PKn tidak menulis jurnal pendidikan				
17	Dalam kegiatan belajar mengajar guru kurang memanfaatkan media pembelajaran seperti LCD, OHP dsb				
18	Penggunaan LCD, OHP dsb kurang tepat dengan materi pelajaran PKn				

19	Guru memberikan berita aktual terkait dengan materi pelajaran				
20	Guru menciptakan alat bantu pelajaran (misalnya: maket)				

II. Angket Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Guru PKn mengamati perkembangan kognitif (penguasaan materi) masing-masing siswa				
2	Guru PKn mengamati perkembangan afektif (sikap) siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar				
3	Guru menggunakan teori belajar behavioristik misalnya mengusahakan partisipatif aktif siswa melalui kontrak belajar yang jelas				
4	Guru kurang memberikan inspirasi cara belajar yang baik				
5	Guru memberikan referensi buku lain yang sesuai dengan materi				
6	Guru memilih materi yang kurang tepat dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar				
7	Guru kurang menegur siswa yang mengganggu proses belajar mengajar				
8	Guru membuat peraturan bersama dengan siswa dalam proses belajar mengajar				
9	Guru kurang memakai media internet untuk mengakses mata pelajaran Pkn (Misal: mengirim tugas lewat				

	email)				
10	Guru menggunakan powerpoint saat mengajar PKn				
11	Guru PKn mengarahkan potensi yang dimiliki siswa ke hal-hal yang positif				
12	Guru kurang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstra kulikuler				
13	Guru mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar PKn				
14	Guru kurang mampu berkomunikasi dengan baik dengan siswa sehingga siswa merasa kurang nyaman dalam mengikuti pelajaran PKn				
15	Guru PKn tidak mengevaluasi pengetahuan siswa melalui pertanyaan lisan				
16	Guru melaksanakan penilaian dengan tes / ulangan PKn				
17	Guru hanya melihat kemampuan siswa hanya dari ulangan harian dan ulangan akhir semester saja				
18	Jika nilai ulangan harian banyak yang mendapatkan nilai jelek, guru akan menjelaskan ulang materi tersebut				
19	Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar PKn yang dilaksanakan				
20	Guru kurang memanfaatkan hasil evaluasi tersebut, sehingga kegiatan belajar mengajar kurang berkualitas dan menarik				

III. Angket Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Guru PKn tidak mengikuti upacara bendera di sekolah				
2	Guru PKn berpakaian rapi dan sopan				
3	Guru datang ke kelas sesuai tepat dimulainya jam pelajaran				
4	Guru mengakhiri pelajaran PKn tidak pada waktu yang disediakan				
5	Guru meninggalkan kelas pada waktu jam pelajaran PKn berlangsung				
6	Guru mengisi jam pelajaran PKn, apabila kosong guru memberikan tugas				
7	Guru kurang bersikap ramah baik terhadap sesama pendidik maupun siswa				
8	Guru mempunyai hubungan kurang baik kepada seluruh warga sekolah				
9	Guru PKn terlihat malas saat mengajar				
10	Guru membuat satuan pelajaran PKn				
11	Guru Pkn mengikuti penataran				
12	Guru menerapkan kurikulum yang sedang berlaku				
13	Guru menyampaikan informasi terkait kurikulum baru				
14	Guru PKn tidak mengikuti program sertifikasi guru				
15	Guru PKn mengikuti PLPG				
16	Guru kurang berusaha memperbaiki cara menyampaikan materi pelajaran				
17	Guru meminta kritik dan saran kepada siswa tentang				

	cara mengajarnya				
18	Guru terbuka menerima pendapat siswa				
19	Guru marah jika ada siswa yang mengkritiknya				
20	Guru kurang bisa mengontrol marah didepan kelas ketika ada siswa yang melakukan kesalahan				

IV. Angket Motivasi Belajar

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Nilai bagus yang saya peroleh dalam pelajaran PKn karena belajar dengan sungguh-sungguh				
2	Jika ada PR saya malas mengerjakannya				
3	Saya berusaha menyelesaikan PR itu semaksimal mungkin				
4	Jika menemui kesulitan menyelesaikan PR saya cepat putus asa				
5	Jika menemui kesulitan dalam materi pelajaran saya bertanya pada teman				
6	Saya merasa kurang berminat mempelajari PKn				
7	Saya mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan PKn tanpa disuruh				
8	Dikelas saya tidak mencatat penjelasan guru PKn yang penting				
9	Jika ada tugas kelompok saya tidak ikut mengerjakan				
10	Jika ada PR Pkn saya tidak menyontek punya teman				
11	Saya merasa senang jika guru PKn memberikan tugas wawancara dan pengamatan di lingkungan masyarakat				

12	Saya senang jika guru memberikan tugas yang sudah tersedia di LKS terus menerus				
13	Saya senang jika guru PKn mengadakan diskusi kelas				
14	Saya berusaha aktif dalam diskusi kelas PKn				
15	Saya kurang ikut berpendapat dalam diskusi kelas PKn				
16	Saya berusaha menjawab pertanyaan dengan baik yang diberikan guru PKn				
17	Saya berusaha mempertahankan pendapat saya dalam diskusi kelas PKn				
18	Saya berusaha mempertahankan jawaban pertanyaan dari guru PKn				
19	Saya berusaha mencari materi PKn yang kurang dipahami di buku dan internet				
20	Saya enggan bertanya pada guru Pkn mengenai materi yang tidak saya mengerti				

LAMPIRAN 2

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Skor Butir –Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JML
4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	1	66
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	3	4	74
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	77
4	1	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	2	3	4	2	3	3	1	61
3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	72
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	75
4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	2	1	4	3	4	4	2	64
3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	2	4	3	3	2	1	63
4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	2	1	63
3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	2	2	3	3	4	2	2	60
4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	1	66
2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	1	4	3	4	3	1	62
4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	66
4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	2	4	3	4	3	2	65
2	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	3	3	3	2	3	2	63
3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	1	3	4	3	3	65
2	3	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	4	2	1	4	2	3	3	2	50
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	1	3	4	4	4	70
4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	3	1	4	3	2	4	2	4	3	2	63
3	2	2	4	4	4	3	4	2	4	3	1	4	2	2	2	2	4	2	2	56
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	77
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	76

2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	44
2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	43
4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	3	4	1	62

Skor Butir –Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JML
3	3	2	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	68
2	3	2	4	2	4	4	1	3	2	2	4	2	2	4	4	3	2	3	3	56
4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
2	3	2	4	2	4	4	2	4	1	4	4	4	2	1	4	2	3	4	4	60
4	4	3	3	1	4	4	2	4	2	2	4	4	3	4	4	3	1	3	2	61
3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	74
4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	69
4	4	3	3	1	4	4	2	4	1	2	4	3	3	4	4	4	1	3	2	60
3	3	2	4	2	3	4	3	1	4	3	1	3	2	4	3	4	3	3	3	58
4	4	3	3	1	4	4	2	1	2	2	4	4	3	4	4	4	1	3	2	59
4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
3	3	4	4	2	4	2	3	2	2	4	3	4	4	1	4	4	3	3	3	62
2	2	3	1	2	1	1	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	41
2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	35
4	3	3	4	3	4	4	2	4	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	64
2	2	3	4	2	4	4	2	4	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	2	61
2	1	3	3	3	4	4	1	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	65

3	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	69
4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	75
4	3	2	4	2	4	3	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	64
4	3	2	4	2	4	4	2	3	2	4	1	4	3	3	4	3	4	4	3	63
3	3	2	2	2	3	2	2	1	1	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	46
2	2	3	4	3	4	4	4	1	2	4	4	4	1	4	3	4	4	1	3	61

Skor Butir –Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru

DISIPLIN GURU																				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JML
4	4	3	4	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	70
4	4	2	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	70
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	79
4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	67
4	4	4	4	2	3	4	2	4	1	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	67
4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	69
4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	2	4	4	4	68
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	76
4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	67
3	4	3	4	2	3	4	4	4	1	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	67
4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	71
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	1	3	1	1	40

4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	49
4	4	4	3	2	2	2	4	4	1	4	3	4	4	1	4	3	3	3	65
4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	2	4	4	3	4	2	4	4	70
4	4	2	3	3	1	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	1	65
4	3	2	4	3	2	2	4	4	2	3	3	4	4	3	4	2	4	2	65
4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	1	4	2	4	3	67
4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	1	4	2	4	3	69
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	75
4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	1	4	2	4	4	71
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
4	4	2	4	2	2	1	2	1	1	3	3	3	4	3	4	3	4	2	57
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	2	4	3	71

Skor Butir- Motivasi Belajar

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JML
4	3	3	3	4	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	59
3	1	2	2	3	3	2	4	4	2	3	2	2	3	3	4	1	2	3	3	52
3	3	3	1	4	2	1	3	4	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	52
4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	1	2	2	4	4	4	4	3	4	65
3	3	4	4	3	3	2	4	4	2	1	3	3	4	3	4	2	2	2	3	59
4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
3	3	3	3	2	3	2	4	4	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	53
2	3	4	2	4	3	2	4	3	2	1	3	4	3	3	4	2	2	1	4	56
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	69

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,889	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Profesional1	60,72	71,960	,636	,879
Profesional2	60,92	72,743	,505	,884
Profesional3	61,36	70,990	,750	,876
Profesional4	60,36	74,407	,648	,881
Profesional5	60,72	73,377	,463	,885
Profesional6	60,52	72,343	,567	,881
Profesional7	60,40	74,667	,603	,882
Profesional8	60,24	76,523	,614	,883
Profesional9	60,52	73,010	,519	,883
Profesional10	60,60	72,750	,616	,880
Profesional11	61,00	73,750	,528	,883
Profesional12	61,84	72,807	,551	,882
Profesional13	60,44	72,673	,553	,882
Profesional14	61,36	72,407	,552	,882
Profesional15	62,04	81,290	-,022	,896
Profesional16	60,84	78,557	,121	,897
Profesional17	61,16	74,057	,667	,880
Profesional18	60,40	76,583	,482	,885
Profesional19	61,08	73,660	,574	,882
Profesional20	61,76	70,107	,500	,886

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,896	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pedagogik1	59,76	102,273	,484	,892
Pedagogik2	59,72	101,543	,518	,891
Pedagogik3	60,04	99,790	,611	,889
Pedagogik4	59,52	97,927	,659	,887
Pedagogik5	60,48	98,760	,580	,889
Pedagogik6	59,20	102,667	,597	,890
Pedagogik7	59,40	101,083	,541	,891
Pedagogik8	60,40	102,750	,474	,892
Pedagogik9	60,04	106,873	,121	,906
Pedagogik10	60,76	108,190	,136	,901
Pedagogik11	59,64	98,323	,620	,888
Pedagogik12	59,64	96,573	,602	,889
Pedagogik13	59,36	97,990	,779	,884
Pedagogik14	59,80	101,250	,494	,892
Pedagogik15	59,56	100,673	,484	,892
Pedagogik16	59,40	105,500	,456	,893
Pedagogik17	59,44	100,173	,685	,887
Pedagogik18	59,80	99,083	,508	,892
Pedagogik19	59,64	101,157	,599	,889
Pedagogik20	59,88	97,860	,721	,885

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (Persepsi Siswa Tentang Disiplin Guru)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,881	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Disiplin1	63,92	72,993	,574	,875
Disiplin2	63,96	72,040	,653	,873
Disiplin3	64,40	68,167	,600	,871
Disiplin4	64,08	73,493	,483	,877
Disiplin5	64,88	69,860	,514	,874
Disiplin6	65,04	68,873	,411	,880
Disiplin7	64,12	70,443	,476	,875
Disiplin8	64,08	69,827	,636	,871
Disiplin9	64,20	68,500	,510	,874
Disiplin10	65,64	66,657	,511	,876
Disiplin11	64,68	67,227	,586	,871
Disiplin12	64,28	68,877	,756	,868
Disiplin13	64,28	69,293	,647	,870
Disiplin14	63,92	76,910	,083	,883
Disiplin15	64,96	77,207	-,050	,900
Disiplin16	64,16	70,473	,618	,872
Disiplin17	64,84	68,390	,504	,875
Disiplin18	64,00	72,417	,568	,875
Disiplin19	64,00	69,167	,737	,869
Disiplin20	64,76	66,857	,678	,868

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (Motivasi Belajar Siswa)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,886	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Motivasi1	54,80	75,750	,597	,877
Motivasi2	55,12	76,027	,576	,878
Motivasi3	55,16	76,723	,512	,880
Motivasi4	54,76	74,857	,571	,878
Motivasi5	54,64	75,407	,579	,877
Motivasi6	54,96	76,290	,587	,878
Motivasi7	55,56	73,423	,600	,877
Motivasi8	54,48	75,177	,669	,875
Motivasi9	54,24	78,607	,526	,880
Motivasi10	55,48	76,927	,492	,880
Motivasi11	55,44	85,840	-,115	,902
Motivasi12	55,08	84,743	-,050	,898
Motivasi13	55,20	77,000	,566	,878
Motivasi14	55,08	78,077	,591	,879
Motivasi15	54,88	77,693	,527	,880
Motivasi16	54,92	77,327	,529	,879
Motivasi17	55,44	70,173	,803	,868
Motivasi18	55,48	77,843	,504	,880
Motivasi19	55,68	73,893	,556	,878
Motivasi20	54,84	76,390	,614	,877

LAMPIRAN 3

Homogenitas Sebaran dan Distribusi Frekuensi

Persepsi Kompetensi Profesional	Kompetensi Pedagogik	Disiplin Guru	Motivasi
46.0	48.0	24.0	51.0
51.0	56.0	48.0	61.0
53.0	57.0	54.0	53.0
56.0	53.0	51.0	56.0
53.0	53.0	60.0	58.0
52.0	56.0	62.0	60.0
47.0	53.0	60.0	54.0
49.0	55.0	59.0	48.0
49.0	45.0	51.0	48.0
51.0	46.0	50.0	53.0
57.0	60.0	55.0	53.0
51.0	55.0	57.0	51.0
43.0	43.0	58.0	50.0
56.0	50.0	63.0	50.0
44.0	37.0	57.0	52.0
47.0	53.0	44.0	54.0
52.0	51.0	58.0	55.0
51.0	64.0	44.0	52.0
49.0	52.0	55.0	49.0
52.0	59.0	52.0	51.0
44.0	37.0	53.0	53.0
53.0	49.0	57.0	53.0
53.0	46.0	57.0	53.0
52.0	54.0	57.0	61.0
49.0	50.0	47.0	47.0
52.0	56.0	58.0	59.0
42.0	50.0	53.0	59.0
54.0	59.0	59.0	54.0
42.0	57.0	51.0	49.0
53.0	57.0	58.0	56.0
51.0	56.0	59.0	56.0
43.0	42.0	44.0	48.0
54.0	53.0	56.0	48.0
60.0	60.0	66.0	66.0
50.0	52.0	49.0	50.0
46.0	40.0	41.0	49.0
45.0	45.0	52.0	56.0

49.0	53.0	70.0	52.0
50.0	56.0	58.0	58.0
41.0	46.0	55.0	45.0
49.0	61.0	66.0	61.0
58.0	52.0	59.0	43.0
56.0	60.0	52.0	65.0
57.0	64.0	60.0	54.0
55.0	58.0	42.0	47.0
54.0	40.0	62.0	47.0
45.0	54.0	47.0	55.0
65.0	53.0	55.0	55.0
50.0	45.0	55.0	61.0
57.0	48.0	55.0	48.0
43.0	62.0	56.0	52.0
45.0	57.0	59.0	55.0
45.0	68.0	60.0	61.0
49.0	58.0	45.0	45.0
48.0	70.0	59.0	51.0
44.0	62.0	52.0	47.0
46.0	42.0	57.0	53.0
53.0	53.0	47.0	44.0
50.0	59.0	66.0	55.0
44.0	62.0	58.0	55.0
53.0	54.0	69.0	48.0
56.0	55.0	52.0	44.0
52.0	55.0	30.0	41.0
52.0	45.0	65.0	47.0
48.0	49.0	58.0	51.0
51.0	41.0	61.0	55.0
57.0	61.0	60.0	50.0
57.0	65.0	66.0	58.0
57.0	62.0	58.0	52.0
52.0	58.0	63.0	57.0
50.0	55.0	62.0	52.0
50.0	60.0	59.0	50.0
54.0	58.0	63.0	57.0
56.0	65.0	67.0	59.0
49.0	51.0	52.0	52.0
60.0	66.0	57.0	55.0
53.0	45.0	55.0	45.0
62.0	59.0	67.0	65.0

62.0	60.0	63.0	65.0
57.0	61.0	68.0	61.0
54.0	56.0	61.0	58.0
60.0	63.0	68.0	60.0
55.0	52.0	63.0	47.0
60.0	64.0	63.0	51.0
54.0	60.0	64.0	58.0
47.0	54.0	55.0	46.0
49.0	56.0	61.0	54.0
68.0	59.0	67.0	68.0
52.0	57.0	61.0	53.0
61.0	65.0	66.0	62.0
61.0	55.0	65.0	64.0
59.0	66.0	65.0	65.0
53.0	52.0	64.0	47.0
57.0	64.0	67.0	55.0
61.0	60.0	63.0	65.0
60.0	69.0	70.0	55.0
56.0	61.0	65.0	60.0
60.0	47.0	65.0	61.0
60.0	62.0	69.0	63.0
62.0	62.0	67.0	58.0
57.0	64.0	69.0	55.0
58.0	57.0	65.0	65.0
58.0	64.0	65.0	58.0
53.0	47.0	49.0	51.0
53.0	51.0	59.0	51.0
60.0	62.0	61.0	58.0
56.0	62.0	60.0	54.0
59.0	63.0	65.0	59.0
61.0	66.0	63.0	67.0
53.0	57.0	57.0	55.0
57.0	48.0	59.0	48.0
52.0	64.0	62.0	57.0
59.0	65.0	66.0	57.0
48.0	47.0	55.0	48.0
48.0	47.0	64.0	52.0
43.0	43.0	48.0	43.0
49.0	41.0	54.0	55.0
46.0	46.0	52.0	43.0
45.0	50.0	50.0	46.0

52.0	55.0	60.0	49.0
42.0	45.0	42.0	49.0
50.0	47.0	49.0	49.0
49.0	46.0	49.0	49.0
47.0	40.0	56.0	45.0
47.0	58.0	52.0	52.0
47.0	50.0	49.0	50.0
49.0	46.0	43.0	55.0
50.0	45.0	43.0	46.0
43.0	47.0	54.0	49.0
54.0	57.0	49.0	47.0
33.0	22.0	40.0	33.0
48.0	50.0	50.0	58.0
52.0	49.0	52.0	53.0
46.0	49.0	51.0	43.0
45.0	50.0	54.0	53.0
48.0	37.0	48.0	42.0
56.0	56.0	55.0	53.0
44.0	39.0	49.0	39.0
44.0	37.0	51.0	44.0
47.0	41.0	56.0	54.0
48.0	40.0	57.0	58.0
44.0	50.0	46.0	53.0
53.0	53.0	60.0	51.0
46.0	46.0	49.0	45.0
51.0	54.0	61.0	57.0
51.0	55.0	54.0	51.0
56.0	57.0	50.0	48.0
57.0	61.0	63.0	58.0
57.0	61.0	62.0	58.0
54.0	55.0	60.0	45.0
47.0	51.0	54.0	45.0
57.0	55.0	58.0	67.0
46.0	47.0	53.0	47.0
44.0	31.0	48.0	44.0
55.0	46.0	54.0	60.0
41.0	32.0	51.0	49.0
44.0	44.0	47.0	54.0
43.0	43.0	54.0	48.0
47.0	52.0	54.0	56.0
50.0	64.0	61.0	64.0

49.0	57.0	61.0	59.0
45.0	71.0	54.0	69.0
44.0	44.0	52.0	46.0
48.0	49.0	58.0	51.0
55.0	56.0	53.0	51.0
52.0	47.0	56.0	46.0
48.0	58.0	52.0	52.0
49.0	51.0	49.0	50.0
52.0	48.0	43.0	56.0
50.0	46.0	43.0	46.0
48.0	46.0	54.0	54.0
56.0	56.0	49.0	48.0
42.0	43.0	40.0	34.0
46.0	50.0	50.0	59.0
53.0	49.0	52.0	55.0
50.0	49.0	51.0	43.0
47.0	48.0	54.0	51.0
49.0	39.0	48.0	42.0
56.0	51.0	55.0	41.0
45.0	40.0	49.0	39.0
46.0	34.0	51.0	44.0
49.0	41.0	56.0	52.0
79.0	39.0	57.0	58.0
43.0	55.0	46.0	55.0
53.0	53.0	60.0	51.0
48.0	46.0	49.0	43.0
52.0	48.0	61.0	58.0
53.0	55.0	54.0	51.0
56.0	57.0	50.0	49.0
58.0	61.0	63.0	57.0
59.0	61.0	62.0	58.0
54.0	51.0	60.0	45.0
48.0	51.0	54.0	45.0
57.0	56.0	58.0	67.0
46.0	49.0	53.0	47.0
47.0	31.0	48.0	43.0
56.0	47.0	54.0	57.0
43.0	42.0	51.0	49.0
46.0	48.0	47.0	55.0
45.0	52.0	54.0	55.0
50.0	56.0	54.0	54.0

54.0	64.0	61.0	56.0
53.0	62.0	61.0	55.0
48.0	45.0	54.0	67.0
47.0	44.0	52.0	45.0
51.0	47.0	58.0	53.0
61.0	54.0	53.0	51.0
51.0	46.0	49.0	49.0
59.0	64.0	69.0	72.0
58.0	55.0	63.0	59.0
55.0	52.0	60.0	52.0
53.0	57.0	60.0	51.0
50.0	58.0	58.0	52.0
49.0	53.0	66.0	56.0
48.0	44.0	49.0	43.0
45.0	57.0	63.0	53.0
65.0	50.0	59.0	63.0
62.0	58.0	63.0	56.0
53.0	57.0	52.0	47.0
54.0	46.0	65.0	53.0
52.0	52.0	63.0	51.0
45.0	41.0	53.0	51.0
54.0	55.0	56.0	56.0
45.0	42.0	54.0	52.0
59.0	61.0	65.0	60.0
57.0	61.0	67.0	60.0
57.0	57.0	69.0	59.0
57.0	60.0	62.0	64.0
60.0	59.0	63.0	59.0
56.0	52.0	60.0	52.0
62.0	62.0	60.0	51.0
50.0	55.0	63.0	60.0
50.0	57.0	61.0	59.0
53.0	50.0	52.0	51.0
56.0	57.0	61.0	53.0
63.0	50.0	55.0	59.0
56.0	60.0	66.0	55.0
53.0	56.0	50.0	53.0
55.0	51.0	64.0	59.0
55.0	53.0	63.0	56.0
44.0	48.0	52.0	53.0
55.0	57.0	57.0	58.0

48.0	54.0	54.0	51.0
61.0	61.0	62.0	57.0
58.0	60.0	63.0	60.0
55.0	58.0	64.0	62.0
56.0	70.0	59.0	69.0
63.0	62.0	60.0	48.0
58.0	61.0	60.0	57.0
58.0	56.0	58.0	47.0
52.0	31.0	67.0	41.0
58.0	58.0	67.0	57.0
43.0	22.0	61.0	53.0
61.0	54.0	59.0	66.0
58.0	52.0	44.0	51.0
64.0	69.0	66.0	60.0
51.0	55.0	53.0	45.0
59.0	52.0	65.0	46.0
58.0	53.0	61.0	57.0
58.0	60.0	66.0	55.0
64.0	70.0	67.0	58.0
68.0	68.0	64.0	54.0
59.0	54.0	60.0	57.0
60.0	60.0	63.0	56.0
47.0	60.0	59.0	56.0
50.0	56.0	58.0	50.0
59.0	54.0	65.0	52.0
53.0	50.0	57.0	57.0
61.0	64.0	67.0	59.0
60.0	49.0	60.0	47.0
56.0	51.0	58.0	60.0
50.0	48.0	57.0	57.0
59.0	61.0	58.0	50.0
58.0	60.0	58.0	52.0
59.0	51.0	56.0	60.0
61.0	58.0	60.0	66.0
58.0	71.0	59.0	69.0
58.0	56.0	60.0	57.0
58.0	61.0	52.0	65.0
57.0	57.0	57.0	58.0
52.0	54.0	54.0	53.0
61.0	60.0	62.0	57.0
57.0	60.0	63.0	60.0

56.0	57.0	64.0	61.0
56.0	57.0	58.0	68.0
63.0	61.0	60.0	48.0
54.0	60.0	62.0	57.0
56.0	57.0	58.0	42.0
52.0	61.0	60.0	47.0
56.0	58.0	67.0	56.0
44.0	61.0	59.0	55.0
60.0	69.0	56.0	65.0
54.0	51.0	45.0	54.0
64.0	66.0	53.0	62.0
52.0	55.0	53.0	47.0
59.0	51.0	63.0	47.0
58.0	53.0	61.0	57.0
60.0	61.0	64.0	56.0
64.0	70.0	64.0	60.0
63.0	66.0	64.0	54.0
59.0	54.0	60.0	58.0
60.0	60.0	54.0	50.0
47.0	55.0	59.0	56.0
50.0	54.0	58.0	50.0
59.0	52.0	64.0	57.0
52.0	48.0	56.0	56.0
60.0	58.0	67.0	58.0
60.0	63.0	59.0	53.0
55.0	50.0	57.0	60.0
52.0	48.0	57.0	54.0
53.0	60.0	57.0	48.0
58.0	49.0	67.0	52.0
54.0	51.0	70.0	58.0
61.0	55.0	71.0	64.0
58.0	57.0	70.0	67.0
57.0	54.0	70.0	57.0
58.0	61.0	71.0	58.0

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Persepsi_ siswa_ tentang_ kompetensi_ profesional	Kompetensi_ pedagogik	Disiplin_guru	Motivasi_ belajar
N	Valid	317	317	317	317
	Missing	0	0	0	0
Mean		52,9685	53,6656	57,3060	53,7035
Median		53,0000	55,0000	58,0000	54,0000
Mode		53,00	57,00	60,00	51,00
Std. Deviation		6,03200	8,11596	7,03412	6,48907
Range		46,00	49,00	47,00	39,00
Minimum		33,00	22,00	24,00	33,00
Maximum		79,00	71,00	71,00	72,00

LAMPIRAN 4

Uji Normalitas

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Persepsi_ siswa_ tentang_ kompetensi_ profesional	Kompetensi_ pedagogik	Disiplin guru	Motivasi_ belajar
N		317	317	317	317
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	52,9685	53,6656	57,3060	53,7035
	Std. Deviation	6,03200	8,11596	7,03412	6,48907
Most Extreme Differences	Absolute	,074	,070	,072	,046
	Positive	,051	,045	,040	,046
	Negative	-,074	-,070	-,072	-,043
Kolmogorov-Smirnov Z		1,319	1,247	1,289	,814
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062	,089	,072	,521

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 5

Uji linieritas

HASIL UJI LINIERITAS

Means

Motivasi_belajar * Persepsi_siswa_tentang_kompetensi_profesional

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_belajar * Persepsi_siswa_ tentang_kompetensi_ profesional	Between Groups	(Combined)	3815,498	27	141,315	4,303	,000
		Linearity	2805,037	1	2805,037	85,416	,000
		Deviation from Linearity	1010,461	26	38,864	1,183	,250
	Within Groups		9490,628	289	32,840		
	Total		13306,126	316			

Motivasi_belajar * Kompetensi_pedagogik

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_belajar * Kompetensi_pedagogik	Between Groups	(Combined)	4489,652	36	124,713	3,961	,000
		Linearity	3427,626	1	3427,626	108,857	,000
		Deviation from Linearity	1062,026	35	30,344	,964	,531
	Within Groups		8816,474	280	31,487		
	Total		13306,126	316			

Motivasi_belajar * Disiplin_guru

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_belajar * Disiplin_guru	Between Groups	(Combined)	4617,455	33	139,923	4,557	,000
		Linearity	3185,866	1	3185,866	103,767	,000
		Deviation from Linearity	1431,590	32	44,737	1,457	,059
	Within Groups		8688,671	283	30,702		
	Total		13306,126	316			

LAMPIRAN 6

Hasil Analisis Korelasi Dan
Analisis Regresi Umum

HASIL UJI KORELASI

Correlations

Correlations

		Persepsi_ siswa_ tentang_ kompetensi_ profesional	Kompetensi_ pedagogik	Disiplin_guru	Motivasi_ belajar
Persepsi_siswa_ tentang_kompetensi_ profesional	Pearson Correlation	1	,544**	,535**	,459**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	317	317	317	317
Kompetensi_pedagogik	Pearson Correlation	,544**	1	,457**	,508**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	317	317	317	317
Disiplin_guru	Pearson Correlation	,535**	,457**	1	,489**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	317	317	317	317
Motivasi_belajar	Pearson Correlation	,459**	,508**	,489**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	317	317	317	317

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

KORELASI PARSIAL

Partial Corr

Correlations

Control Variables			Kompetensi_pedagogik	Disiplin_guru	Motivasi_belajar
Persepsi_siswa_tentang Kompetensi profesional	Kompetensi	Correlation	1.000	.234	.346
		Significance (2-tailed)	.	.000	.000
		df	0	314	314
	Disiplin_guru	Correlation	.234	1.000	.325
		Significance (2-tailed)	.000	.	.000
		df	314	0	314
	Motivasi belajar	Correlation	.346	.325	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.000	.
		df	314	314	0

Correlations

Control Variables			Persepsi_siswa_tentang_kompetensi_profesional	Disiplin_guru	Motivasi_belajar
Kompetensi pedagogik	Kompetensi profesional	Correlation	1.000	.383	.253
		Significance (2-tailed)	.	.000	.000
		df	0	314	314
	Disiplin guru	Correlation	.383	1.000	.336
		Significance (2-tailed)	.000	.	.000
		df	314	0	314
	Motivasi belajar	Correlation	.253	.336	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.000	.
		df	314	314	0

Correlations

Control Variables			kompetensi_prof esional	Kompetensi_ped agogik	Motivasi_belajar
Disiplin_guru	kompetensi_p rofesional	Correlation	1.000	.399	.268
		Significance (2-tailed)	.	.000	.000
		df	0	314	314
	Kompetensi_ pedagogik	Correlation	.399	1.000	.366
		Significance (2-tailed)	.000	.	.000
		df	314	0	314
	Motivasi_bel ajar	Correlation	.268	.366	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.000	.
		df	314	314	0

HASIL UJI REGRESI

Regression

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Disiplin_guru, Kompetensi_pedagogik, Persepsi_siswa_tentang_kompetensi_profesional ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Motivasi_belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,596 ^a	,355	,349	5,23751

a. Predictors: (Constant), Disiplin_guru, Kompetensi_pedagogik, Persepsi_siswa_tentang_kompetensi_profesional

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4720,067	3	1573,356	57,356	,000 ^a
	Residual	8586,060	313	27,432		
	Total	13306,126	316			

a. Predictors: (Constant), Disiplin_guru, Kompetensi_pedagogik, Persepsi_siswa_tentang_kompetensi_profesional

b. Dependent Variable: Motivasi_belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,878	2,892		6,181	,000
	Persepsi_siswa_tentang_kompetensi_profesional	,161	,063	,150	2,554	,011
	Kompetensi_pedagogik	,242	,045	,302	5,427	,000
	Disiplin_guru	,250	,051	,271	4,905	,000

a. Dependent Variable: Motivasi_belajar

HASIL UJI SE DAN SR

Coefficients^a

Model		Contribution	
		Efective	Relative
1	Persepsi_siswa_tentang_kompetensi_profesional	6,9%	19,4%
	Kompetensi_pedagogik	15,3%	43,2%
	Disiplin_guru	13,3%	37,4%
	TOTAL	35,5%	100,0%

a. Dependent Variable: Motivasi_belajar